

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *INVENTORY  
TURNOVER*, *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP *FINANCIAL  
DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Unuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**OLEH:**

**NAMA : CINDY DELVIA**  
**NPM : 1805160431**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Agustus 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

#### MEMUTUSKAN

Nama : CINDY DELVIA  
N P M : 1805160431  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, INVENTORY TURNOVER, GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

#### TIM PENGUJI

Penguji I

(RADIMAN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(EFRY KURNIA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M.,

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : CINDY DELVIA

N.P.M : 1805160431

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CINDY DELVIA  
 N.P.M : 1805160431  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, INVENTORY TURNOVER, GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2-Jul-22	- DATA DIOLAH DI BAHY TAMPILKAN	CH	
20-Jul-22	- PERBAIKI HASIL. - HASIL SPSS SALAM.	CH	
<del>20-Jul-22</del>	- UJI UJI NYA MANA		
01-AGT-22	- TAMPILKAN GAMBAR UJI T - Pembahasan minm Teori - TAMBAH JURNAL	CH	
11-AGT-22	- ABSTRAK SALAH - BAB 5 PENUTUP DITAMBAH	CH	
18-AGT-22	ACC SKRIPSI  LANJUT SIDANG MEWA HUBU	CH	

Medan, Agustus 2022  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/  
SKRIPSI**

Nama : Cindy Delvia  
NPM : 1805160431  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)  
Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut didepan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel. kopsurat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Mei 2022  
Pembuat Pernyataan



Cindy Delvia

**NB:**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- FotoCopy Sura tpernyataan dilampirkan diproposal dan skripsi.



Dipindai dengan CamScanner

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Cindy Delvia**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[cindydelvia345@gmail.com](mailto:cindydelvia345@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* terhadap *Financial Distress* baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI. Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif. Populasinya sebanyak 17 perusahaan dan sampelnya sebanyak 7 perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI dengan Teknik *Purposive sampling*. Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari 2017 sampai dengan tahun 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu: analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan *spss 25.0 for window*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan *Debt To Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* sedangkan *Gross profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada Perusahaan Subsektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI. Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin*, *Financial Distress*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, INVENTORY TURNOVER, GROSS MARGIN PROFILE ON FINANCIAL DISTRESS IN METAL AND SIMILAR SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX.**

**Cindy Delvia**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[cindydelvia345@gmail.com](mailto:cindydelvia345@gmail.com)

This study aims to find out how the variables of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Inventory Turnover, Gross Margin Profile on Financial Distress both partially and simultaneously in Metal Subsector Companies and the like are listed on the IDX. This research approach is associative. The population is 17 companies and the sample is 7 companies in the Metal and Similar Subsector Listed on the IDX using purposive sampling technique. The observation period was carried out for 5 years, starting from 2017 to 2021. The data used was secondary data, namely data obtained directly in the form of financial reports obtained from the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) site. Data analysis techniques were carried out using statistical analysis, namely: multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing and coefficient of determination with SPSS 25.0 for window. The results of this study indicate that partially Current Ratio has a significant effect on financial distress, and Debt To Asset Ratio has no effect on financial distress, Inventory Turnover has no effect on financial distress while Gross Profit Margin has an influence on financial distress in Metal Subsector Companies and the like. listed on the IDX. Simultaneously has a significant effect on financial distress in Metal and Similar Subsector Companies listed on the IDX.

**Keywords: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Inventory Turnover, Gross Margin Profile, Financial Distress**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, Gross Profit Margin Terhadap Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI**”. Dan tidak lupa sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua, semoga dengan memperbanyak shalawat kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulisan Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dosen pembimbing maupun pihak yang berpengalaman di bidang penulisan skripsi ini untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan motivasi yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Junaidi dan ibunda tercinta Poniatik, yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Drs. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE, M.Si, selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc .Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Qahfi Romula Siregar S.E,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Bapak M.Basri Kamal S.E,M.M selaku penasihat akademik penulis yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kedua saudara kandung, Abang Yoga Aditya dan Adik Tasya Saera yang telah memberi semangat kepada penulis.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Risya Chairiah, Roslita Yarli, Vidia Miranda Pataya, Maya Sri ningsih, Atika Fazira, Rey Deyu Pratama, Pandu Winata serta seluruh teman manajemen-H yang senantiasa menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga ini bermanfaat bagikita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Mei 2022

Penulis

**CINDY DELVIA**

**NPM: 1805160431**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	14
1.3 Batasan Masalah .....	15
1.4 Rumusan Masalah .....	15
1.5 Tujuan Penelitian .....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	19
2.1.1 Financial Distress .....	19
2.1.2 Rasio Keuangan .....	27
2.1.3 Current Ratio.....	32
2.1.4 Debt to Asset Ratio.....	38
2.1.5 Inventory Turnover.....	42
2.1.6 Gross Profit Margin.....	46
2.2. Kerangka Konseptual	
2.2.1 Pengaruh current ratio terhadap financial distress .....	52
2.2.2 Pengaruh debt to asset ratio terhadap financial distress .....	53
2.2.3 Pengaruh inventory turnover terhadap financial distress .....	54
2.2.4 Pengaruh gross profit margin terhadap financial distress.....	56
2.3 Hipotesis .....	51
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	59
3.2 Definisi Operasional.....	60
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
3.4 Populasi dan Sampel .....	64
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	66
3.6 Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	69
4.2 Analisis Data.....	87
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	83
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	88
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	91

**BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan..... 104  
5.2 Saran..... 105  
5.3 Keterbatasan Penelitian ..... 107

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Financial Distress .....	8
Tabel 1.2 Current Ratio .....	9
Tabel 1.3 Debt To Asset Ratio .....	10
Tabel 1.4 Inventory Turnover.....	11
Tabel 1.5 Gross Profit Margin.....	13
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	64
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan .....	64
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	66
Tabel 4.1 Financial Distress .....	70
Tabel 4.2 Aktiva Lancar.....	71
Tabel 4.3 Hutang Lancar.....	72
Tabel 4.4 Current Ratio.....	73
Tabel 4.5 Total Hutang .....	74
Tabel 4.6 Total Aset.....	75
Tabel 4.7 Debt to Asset Ratio.....	76
Tabel 4.8 Persediaan .....	77
Tabel 4.9 Penjualan.....	78
Tabel 4.10 Inventory Turnover.....	79
Tabel 4.11 Laba Kotor .....	80
Tabel 4.12 Penjualan Bersih.....	81
Tabel 4.13 Gross Profit Margin.....	81
Tabel 4.14 Uji Smirnov Kolgomorov .....	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolineritas .....	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Auto Korelasi .....	88
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	89
Tabel 4.18 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).....	92
Tabel 4.19 Hasil Uji Secara Simutan (Uji F) .....	97
Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	57
Gambar 3.1 Keriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	72
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	74
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	84
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	87
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	93
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	94
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	95
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	96
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	9

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu era globalisasi yang terjadi di seluruh dunia memberikan dampak besar terhadap banyaknya aspek kehidupan pada masyarakat dunia. Adanya globalisasi dunia membuat perekonomian dunia menjadi lebih erat kaitannya. Kejadian di suatu negara akan lebih cepat mempengaruhi keadaan di negara lainnya, dengan kondisi fluktuasi akan cenderung meningkat. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan – perubahan yang akan terjadi di dunia bisnis maka manajemen dituntut dan didorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Globalisasi di dalam perkembangannya tidak hanya berdampak baik bagi perusahaan tetapi berdampak sebaliknya juga globalisasi berdampak buruk, di antaranya adalah *global financial crisis* yang terjadi pada tahun 2008. Guncangan ekonomi amerika yang dimulai pada pertengahan tahun 2007 sebagai akibat krisis kredit perumahan bermutu rendah atau yang lebih dikenal dengan kasus subprime mortgage ternyata berdampak pada krisis keuangan yang lebih dalam. Kondisi ini ternyata semakin memburuk, meluas dan berkepanjangan sehingga menyebabkan tumbangnya harga-harga saham hampir di seluruh dunia serta kebangkrutan lembaga keuangan maupun perusahaan baik di Amerika Serikat, Eropa, Asia dan negara-negara lainnya.

Kinerja neraca pembayaran, tekanan pada nilai rupiah, dorongan pada laju inflasi hingga sektor perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas. Krisis

keuangan yang semula hanya dialami Amerika pada prosesnya telah menjalar ke negara-negara lain dan berubah tidak hanya menjadi krisis keuangan yang berskala global tetapi mendorong terjadinya pelambatan ekonomi secara global.

*Global financial crisis* yang terjadi pada tahun 2008 adalah salah satu dampak buruk yang dapat dirasakan di tengah perkembangan globalisasi. Krisis tersebut mengakibatkan melemahnya aktivitas bisnis secara umum di seluruh dunia bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. *Global financial crisis* tersebut telah mengakibatkan berbagai kendala bagi perusahaan Indonesia. Kendala yang ada didalam perusahaan dapat menyebabkan perusahaan akan gagal atau sukses dalam mempertahankan kelangsungannya.

Menurut (Plat & Plat, 2006 Hal 142) *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi pada perusahaan. *Financial distress* adalah kegagalan pada perusahaan yang akan berisiko terhadap operasi di dalam dan diluar suatu perusahaan. *Financial Distress* itu dapat mulai dari kesulitan likuidasi (jangka pendek), yang dapat dimaksud *financial distress* yang paling ringan sampai ke pernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat.

Menurut (Rambe, dkk, 2015 Hal 61) Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan pada suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah ratio, yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai ratio akan memberikan pemahaman yang lebih terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada analisa hanya terhadap data keuangan saja.

Menurut (Hery, 2015 Hal 161) Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Bagi Investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Beberapa perhitungan yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dalam penelitian ini yaitu current ratio, debt to asset ratio, inventory turnover, dan gross profit margin. Perhitungan tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan kemudian dapat terlihat pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

Menurut (Prianda et al., 2022) Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. *Current ratio* (CR) yang rendah menunjukkan terjadinya masalah pada kondisi keuangan perusahaan, tetapi *current ratio* (CR) yang tinggi belum tentu dapat dikatakan baik, karena menunjukkan dana menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengubah aktiva menjadi kas (Wahyuni et al., 2020).

Selain perhitungan secara current ratio, salah satu perhitungan yang dapat mengukur, melihat dan mempengaruhi *Financial Distress* perusahaan adalah

perhitungan secara *debt to asset ratio*. Perhitungan ini menjelaskan tentang seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Menurut (Gunawan, 2022) *Debt to Total Assets (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang di biayai oleh hutang. Perhitungan ini merupakan perhitungan pada rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Perhitungan ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, perhitungan ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Selain perhitungan secara *current ratio* dan *debt to asset ratio*, salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengukur, melihat dan mempengaruhi *financial distress* perusahaan adalah perhitungan menggunakan *inventory turnover*. Perhitungan ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

Penggunaan perhitungan *inventory turnover* dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan

dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama perhitungan ini.

Menurut (Hery, 2015 Hal 517) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai maupun kredit), sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual”.

Selain perhitungan secara *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turnover* dan salah satu yang digunakan untuk mengukur, melihat dan mempengaruhi financial distress perusahaan adalah perhitungan *gross profit margin*. Perhitungan ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu penjualan, penggunaan aset, maupun modal.

Menurut (Ganar et al., 2022) *Gross Profit Margin* adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

Berikut ini Rumus financial distress perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress} = 0,717 Z1 + 0,847 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$

Berikut ini table *financial distress* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2016-2020 sektor adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. 1 Financial Distress**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**

Periode 2017-2021							
No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	1.21	0.90	1.08	1.65	2.93	1.55
2	BTON	4.05	4.41	3.30	3.34	2.71	3.56
3	GDST	1.84	1.60	1.48	1.00	1.36	1.46
4	INAI	1.10	1.15	1.39	1.04	1.19	1.17
5	LION	2.28	2.48	2.36	2.27	1.96	2.27
6	LMSH	4.39	4.60	3.11	2.87	3.85	3.76
7	PICO	1.62	1.32	0.78	0.02	0.16	0.78
<b>Jumlah</b>		16.48	16.47	13.50	12.19	14.15	14.56
<b>Rata-Rata</b>		2.35	2.35	1.93	1.74	2.02	2.08

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa *financial distress* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 2,08. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *financial distress* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 *financial distress* sebesar 2,35, stabil pada tahun 2018 sebesar 2,35 pada tahun 2019 menurun sebesar 1,93 dan menurun pada tahun 2020 sebesar 1,74 dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 2,02. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah secara rata-rata total *financial distress* mengalami fluktuasi yang diduga karena adanya peningkatan total hutang dan penurunan jumlah penjualan.

Berikut ini tabel *current ratio* perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Current Ratio**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**

<b>Periode 2016-2020</b>							
<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	0.96	0.85	0.85	0.91	2.57	1.23
<b>2</b>	<b>BTON</b>	5.47	5.79	4.53	4.71	3.47	4.80
<b>3</b>	<b>GDST</b>	1.15	0.78	0.79	0.61	0.49	0.76
<b>4</b>	<b>INAI</b>	0.99	1.02	1.08	1.11	1.02	1.05
<b>5</b>	<b>LION</b>	3.27	3.51	38.18	61.71	3.25	21.98
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	4.28	5.29	3.72	3.44	4.50	4.25
<b>7</b>	<b>PICO</b>	1.11	0.92	0.60	0.53	0.56	0.74
<b>Jumlah</b>		17.24	18.17	49.75	73.01	15.86	34.80
<b>Rata-Rata</b>		2.46	2.60	7.11	10.43	2.27	4.97

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa *current ratio* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 4,97. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *current ratio* mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 *current ratio* sebesar 2,46, meningkat pada tahun 2018 sebesar 2,60 pada tahun 2019 meningkat sebesar 7,11 pada tahun 2020 meningkat sebesar 10,43 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,27.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui sebagai fenomena masalah *current ratio* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan. Dimana peningkatan *current ratio* di sebabkan oleh meningkatnya total aset lancar dan diikuti oleh meningkatnya total kewajiban lancar dan penurunan *current ratio* di sebabkan oleh menurunnya total aktiva lancar dan diikuti oleh peningkatan total kewajiban lancar. Dengan terjadinya penurunan nilai *current ratio* ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin berkurang begitu juga dengan sebaliknya dengan meningkatnya nilai *current ratio* menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

membayar hutang jangka pendeknya jika dilihat dari total asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi.

Berikut ini tabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. 3 *Debt to Asset Ratio (DAR)***

**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**

**Periode 2017-2021**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	0.82	0.92	0.99	1.08	0.71	0.90
2	BTON	0.16	0.16	0.20	0.20	0.27	0.20
3	GDST	0.34	0.34	0.48	0.47	0.50	0.43
4	INAI	0.77	0.78	0.74	0.77	0.75	0.76
5	LION	0.34	0.09	0.32	0.32	0.36	0.28
6	LMSH	0.20	0.17	0.23	0.24	0.21	0.21
7	PICO	0.61	0.65	0.73	0.78	0.82	0.72
<b>Jumlah</b>		3.23	3.11	3.68	3.86	3.61	3.50
<b>Rata-Rata</b>		0.46	0.44	0.53	0.55	0.52	0.50

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 0.50. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *Debt to Asset Ratio (DAR)* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,46, mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018 sebesar 0.44 pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,53 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,55 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0.52.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui sebagai fenomena masalah *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi. Peningkatan *debt to equity ratio* di sebabkan oleh meningkatnya total utang dan diikuti oleh meningkatnya total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan

dan menurunnya *debt to equity ratio* disebabkan oleh menurunnya total utang yang dimiliki oleh perusahaan dan diikuti oleh peningkatan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini tabel *Inventory Turnover* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 4 Inventory Turnover**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**

<b>Periode 2017-2021</b>							
<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	2.53	3.18	2.83	4.03	4.22	3.36
<b>2</b>	<b>BTON</b>	0.21	10.49	11.46	15.74	10.29	9.64
<b>3</b>	<b>GDST</b>	7.71	2.43	5.00	4.86	9.99	6.00
<b>4</b>	<b>INAI</b>	4.66	4.99	5.42	2.94	2.96	4.19
<b>5</b>	<b>LION</b>	2.07	2.71	20.74	2.00	1.56	5.82
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	6.36	7.57	5.75	3.34	4.35	5.47
<b>7</b>	<b>PICO</b>	2.95	3.07	2.91	1.27	2.03	2.45
<b>Jumlah</b>		26.50	34.43	54.11	34.17	35.40	36.93
<b>Rata-Rata</b>		3.79	4.92	7.73	4.88	5.06	5.28

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turn Over* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya sebesar 5,28. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *Inventory Turn Over* mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2017 sebesar 3,79 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 4,92, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,73 dan pada tahun 2020 menurun sebesar 4,88 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5,06.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui sebagai fenomena masalah *inventory turn over* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan diduga disebabkan karna adanya penurunan harga pokok penjualan dan diikuti dengan peningkatan persediaan barang.

Kemungkinan menurunnya harga pokok penjualan disebabkan oleh perubahan volume produk yang dijual dan penurunan persediaan barang kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya bahan baku yang di *supply*. Lambatnya perputaran persediaan barang, maka akan mengakibatkan perolehan laba yang semakin kecil.

Berikut ini tabel *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 5 Gross Profit Margin (GPM)  
Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**

Periode 2017-2021							
No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	0.01	0.01	0.02	0.08	0.13	0.05
2	BTON	0.23	0.27	0.13	0.08	0.19	0.18
3	GDST	0.10	0.00	0.08	0.06	0.05	0.06
4	INAI	0.19	0.16	0.12	0.11	0.12	0.14
5	LION	0.35	0.37	0.36	0.33	0.34	0.35
6	LMSH	0.12	0.06	0.04	0.02	0.10	0.07
7	PICO	0.13	0.12	0.12	0.04	0.04	0.09
<b>Jumlah</b>		1.13	0.99	0.87	0.74	0.96	0.94
<b>Rata-Rata</b>		0.16	0.09	0.12	0.11	0.14	0.13

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya sebesar 0.13. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2017 sebesar 0.16 dan pada tahun 2018 menurun sebesar 0.09. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0.12 dan pada tahun 2020 sedikit menurun sebesar 0.11 dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 0.14.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui fenomena masalah *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi. Perusahaan berada dibawah nilai rata-rata, hal ini

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor yang diperoleh dari pendapatan ataupun penjualan belum baik. Hal ini akan mengakibatkan investor ragu ingin menanamkan modalnya. Dimana dividen akan diambil dari keuntungan bersih yang dihasilkan suatu perusahaan yang akan mempengaruhi besarnya pembayaran dividen. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian data diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa perhitungan keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin*. Untuk memperjelas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada *current ratio (CR)* terjadi peningkatan, dilihat dari total aktiva lancar yang meningkat pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada *Debt to Asset Ratio (DAR)* terjadi fluktuasi, dilihat dari total hutang yang menurun dan yang diikuti dengan total aktiva yang meningkat pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pada *Inventory Turn Over (ITO)* terjadinya peningkatan yang dapat dilihat dari penjualan yang meningkat yang diikuti persediaan yang meningkat pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pada *Gross Profit Margin (GPM)* mengalami fluktuasi yang disebabkan karena laba kotor yang dihasilkan dari penjualan berubah pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian ini, maka dibatasi pada pengukuran dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2017-2021 pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pada variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Financial Distress*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Inventory Turn Over (ITO)* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asst Ratio (DAR)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* secara simultan

terhadap financial distress pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asst Ratio (DAR)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Aset Ratio*, *Inventory Turnover*, Dan *Gross Profit Margin* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembandingan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan serta memperhatikan kondisi keuangan perusahaan.
- b. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi saran untuk pembelajaran melalui ilmiah.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Financial Distress***

###### **2.1.1.1 Pengertian *Financial Distress***

*Financial distress* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut (Platt & Platt, 2006 Hal 142) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi pada perusahaan. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kesulitan keuangan terjadi atas serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap manajemen serta kurangnya upaya dalam pengawasan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun.

Menurut (Hani, 2015 Hal 94) “Financial Distress atau Kondisi kesulitan keuangan perusahaan adalah suatu kondisi yang menyatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang buruk dilihat dari berbagai ukuran keuangan.”

Menurut (Wahyuni & Rubiyah, 2021) Kesulitan keuangan atau *financial distress* yang terjadi pada perusahaan tidaklah mutlak merupakan sebuah bencana

bagi perusahaan. Karena *financial distress* dapat juga dimaksudkan sebagai sistem peringatan dini bagi sebuah perusahaan untuk menghadapi masalah, seperti sebuah perusahaan dengan hutang yang besar akan mengalami *financial distress* lebih awal daripada perusahaan yang tidak terlalu banyak memiliki hutang.

Tidak ada pengertian baku mengenai apa itu *financial distress*, begitupun juga pada peneliti-peneliti terdahulu yang berbeda-beda dalam mengartikan *financial distress*, namun sebenarnya inti dari pengertian *financial distress* adalah sama, yaitu menyangkut kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Meskipun ada perbedaan, perbedaan ini tergantung pada cara pengukurannya.

Sehingga dapat disimpulkan kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan sistem peringatan dini (*early warning*) untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Kesalahan dalam memprediksi ataupun salah mengambil keputusan terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal, yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan suatu perusahaan.

### **2.1.1.2 Manfaat Informasi Kondisi Financial Distress**

Menurut (Plat & Plat, 2006) menyatakan kegunaan informasi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. Untuk mengatasi *financial distress* manajemen harus mampu mengambil beberapa langkah sebelum terjadinya kebangkrutan seperti melakukan restrukturisasi hutang, menjual beberapa aset untuk menutupi biaya perusahaan dengan pertimbangan

yang matang dan memikirkan risiko jangka panjang bagi perusahaan, serta melakukan reorganisasi terhadap manajemen perusahaan.

2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik. Langkah terakhir yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan penggabungan dengan perusahaan lain dengan memastikan perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kebangkrutan.
3. Memberikan tanda peringatan dini adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang. Dengan adanya peringatan dini untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan, diharapkan manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat terhadap kelangsungan operasi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan tidak kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan.

### **2.1.1.3 Metode Prediksi Financial Distress**

Pada bagian ini akan diuraikan 2 (dua) model analisis financial distress yang cukup populer. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Altman Z-Score* dan *metode Springate*.

#### **1. Analisis metode Altman Z- score**

Metode Analisis *Z- Score Altman* model prediksi kebangkrutan *Altman (1983)* *Z-score* merupakan suatu metode untuk memprediksi kesehatan financial suatu perusahaan dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Rumus yang telah direvisi *Altman* tahun 1983 inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Z\text{-score} = 0,717 X1 + 0,874 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Dimana:

X1 = Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X2 = Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

X3 = Rasio EBIT terhadap Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang

X5 = Penjualan terhadap Total Aktiva

Jika  $Z > 2,675$  maka perusahaan dinyatakan sehat, jika  $Z < 1,81$  maka perusahaan berpotensi bangkrut, namun jika Z- Score diantara  $1,81 - 2,675$  perusahaan berada pada kondisi abu-abu (grey area).

Dimana :

a. Modal Kerja terhadap Total Aset (X1)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya.

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

b. Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

d. Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang (X4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

2. Analisis Metode *Springate*

*Springate* menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis multidiskriminan. *Springate* menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan *Springate* yang selanjutnya terkenal dengan istilah Model *Springate*:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana :

a. Modal Kerja terhadap Total Aset (A)

Rasio ini sama dengan metode *Altman Z-Score*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga untuk mengukur likuiditas

perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar diukur dengan aktiva lancar. Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

b. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (B)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari perusahaan.

c. Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar (C)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancar. Laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

d. Penjualan terhadap Total Aset (D)

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin besar nilai pada rasio ini maka efisiensi penjualan semakin terjaga. Semakin rendah rasio ini maka semakin rendah tingkat pendapatan perusahaan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

Kriteria :

*Springate* mengumpulkan nilai *cut off* yang berlaku untuk metode ini adalah 0,862. Nilai skor yang lebih kecil dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress*. Tetapi jika nilai skor lebih besar dari 0,862 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

## **2.1.2 Rasio Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2018 Hal 130) “Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum.

Menurut (Hani, 2015 Hal 134) menyatakan bahwa : “Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya“.

Dalam menggunakan rasio keuangan diperlukan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perlu dianalisis karena dengan analisis rasio akan diperoleh semua informasi yang menyangkut dengan posisi dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Irawati, 2010 Hal 144) bahwa : “Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu

ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada setiap periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laporan laba rugi.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan membandingkan antara pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### **2.1.2.2 Tujuan Rasio Keuangan**

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kita tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan rasio keuangan ini. Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan dari rasio keuangan ini.

Menurut (Subramanyam & J.Wild, 2014) menyatakan bahwa “Tujuan rasio keuangan adalah untuk mengungkapkan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.” Seperti alat analisis lainnya rasio yang paling bermanfaat bila berorientasi kedepan“. Rasio keuangan meliputi perbandingan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang dalam satu perusahaan yang sama.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa : “Salah satu tujuan analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisis banyak sekali metode-metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode.” Dari pendapat para ahli di atas dapat kita

simpulkan bahwa yang menjadi tujuan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi dan menilai maupun meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

### **2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Menurut (Harahap, 2015) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas.
2. Rasio aktivitas.
3. Rasio solvabilitas.
4. Rasio profitabilitas.

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya .
2. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
3. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan yang dilikuidasi.

4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap keadaan dari keuangan perusahaan, dimana tujuan dari menganalisis rasio keuangan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pengefisienan dalam penggunaan asetnya.

#### **2.1.2.4 Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan**

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan ini:

##### **1. Keunggulan Rasio Keuangan**

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan analisis rasio keuangan ini.

Menurut (Hani, 2015) “Rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya”, antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
5. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur keunggulan atau kelemahan perusahaan di bidang keuangan.

## **2. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Selain dari keunggulan, rasio keuangan juga memiliki keterbatasan dalam penyajian keuangan. Menurut (Sawir, 2012) Terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

### **2.1.3 Current Ratio(CR)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Current Ratio**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang dimilikinya. Menurut (Munawir, 2014) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih”. Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan adalah *current ratio (CR)*.

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Current ratio merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe et al., 2017 Hal 64).

Rasio lancar merupakan rasio yang dilakukan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi Current Ratio maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena Current Ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Siregar & Bahar. Y.I., 2020) .

Menurut (I. Rambe et al., 2021) Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling

umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Nilai current ratio yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (idle cash) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan asset (Arseto & Jufrizen, 2018).

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio ini dapat diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

#### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Tinggi rendahnya *current ratio* ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh manajemen organisasi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR) pada sebuah perusahaan yaitu (Jumingan, 2017 Hal 124):

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.

3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.

#### **2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio (CR)***

Tujuan dan manfaat dari penggunaan *Current Ratio (CR)* pada perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut (Arseto & Jufrizen, 2018):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

*Current ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *current ratio* (CR) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018 Hal 135)

Dalam praktik, standar rasio lancar atau current ratio yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik

dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya.

#### **2.1.4 Debt to Asset Ratio (DAR)**

##### **2.1.4.1 Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut (Kasmir 2018 Hal 156) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Syafri & Djawoto, 2020) *Debt to Asset Ratio* yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Rasio hutang terhadap aset atau *debt to asset ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan (Hery, 2015 Hal 195).

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi

perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Menurut (Hery, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* yaitu :

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan mendapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

2. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan durutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.

3. Piutang

Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Sedangkan menurut (Sudana & Sallama, 2015 hal 185) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1. Tingkat pertumbuhan penjualan.

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibiayai dengan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.

2. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dari waktu ke waktu dimungkinkan untuk dibiayai dengan utang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya sangat berfluktuasi atau bersifat musiman, karena perusahaan yang penjualannya bersifat musiman jika menggunakan utang dalam jumlah besar dengan beban bunga yang tetap dapat menghadapi kesulitan keuangan ketika tidak musim atau saat penjualan mengalami penurunan.

3. Karakteristik Industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat karya atau industri yang bersifat padat modal. Perusahaan yang termasuk dalam industri yang tergolong padat modal sebaiknya lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri dibandingkan dengan utang, mengingat investasi dalam barang modal membutuhkan waktu yang lebih lama.

#### 4. Struktur Aktiva

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada kompensasi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk membiayai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

#### 5. Sikap Manajemen

Perusahaan bagi manajer perusahaan yang berani menanggung resiko (agresif) cenderung untuk membiayai investasi perusahaannya dengan utang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung resiko (konservatif).

#### 6. Sikap pemberi pinjaman

Bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap yang prudential. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit yang lebih selektif oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga akan mengurangi kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Besarnya atau kecilnya *Debt to Assets Ratio (DAR)* sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas, oleh karena itu faktor-faktor diatas sebaiknya harus lebih diperhatikan perusahaan.

#### **2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio (DAR)***

Debt To Asset Ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam rasio leverage (solvabilitas) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau

modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio menurut (Kasmir, 2018) yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan (Kasmir, 2018) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan yaitu :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

4. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
5. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
6. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* yang digunakan untuk mengukur antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Dengan kata lain seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan utang (Syafрил & Djawoto, 2020 Hal 7).

Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan (Hery, 2015 Hal 195).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan

perusahaan untuk memperoleh tambahan. Pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hery, 2015 Hal 195).

### **2.1.5 *Inventory Turnover (ITO)***

#### **2.1.5.1 *Pengertian Inventory Turnover (ITO)***

Menurut (Kasmir, 2018 Hal 180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini merupakan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan (Hery, 2015 Hal 219).

*Inventory TurnOver (ITO)* Semakin tinggi rasio persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan begitu sebaliknya semakin rendah rasi persediaan semakin banyak persediaan barang dagang yang numpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan (Hery, 2015 Hal 219). Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran pesediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang

banyak digugang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang dipasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

#### **2.1.5.2. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover* (ITO)**

*Inventory Turnover* memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan terutama pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Inventory Turnover* (ITO) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas. Tujuan dan manfaat penggunaan *Inventory Turnover* menurut (Hery, 2015 Hal 182) sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan.
2. Untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.
3. Untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
4. Untuk menjaga ketersediaan barang.

5. Mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan.

#### **2.1.5.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* (ITO)**

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Menurut (Syarial, 2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi *inventory turnover* yaitu :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi yang terganggu.
2. Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
5. Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material/bahan baku.

#### **2.1.5.4 Pengukuran *Inventory Turnover* (ITO)**

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini merupakan kualitas persediaan barang dagang dan

kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan (Hery, 2015 Hal 219).

*Inventory TurnOver* (ITO) Semakin tinggi rasio persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan begitu sebaliknya semakin rendah rasio persediaan semakin banyak persediaan barang dagang yang numpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan (Hery, 2015 Hal 219).

Cara menghitung sebagai berikut:

$$Inventory = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Rata - Rata Penjualan}}$$

## **2.2.6 Gross Profit Margin (GPM)**

### **2.2.6.1 Pengertian Gross Profit Margin (GPM)**

Menurut (Rambe et al., 2017 Hal 71) “ *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan”. Sedangkan menurut (Hery, 2015 Hal 231) margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

*Gross Profit Margin* (GPM) Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pulak laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan (Hery, 2015 Hal 231).

Menurut (Munawir, 2014 Hal 99) menyatakan bahwa : “*Gross Profit Margin (GPM)* rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama”. Rasio *Gross Profit Margin (GPM)* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah tersisa untuk menutup biaya operasi laba bersih. Besar kecilnya perolehan laba kotor untuk suatu perusahaan dalam satu periode ke periode selanjutnya dapat dihitung dengan rasio yang disebut *Gross Profit Margin (GPM)*.

*Gross Profit Margin (GPM)* sangat dipengaruhi oleh penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar *Gross Profit Margin (GPM)* semakin baik keadaan operasional perusahaan.

#### **2.1.6.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Gross Profit Margin (GPM)***

Analisis profitabilitas merupakan bagian utama analisis profitabilitas berkonsentrasi kepada permasalahan kemampuan menghasilkan laba oleh sebuah perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin (GPM)* secara terperinci, manajemen dapat mengambil tindakan seperlunya, misalnya harga pokok persatuan mengalami kenaikan, maka bagian produksi dapat diminta keterangannya, mungkin perubahan ini naiknya harga bahan, naiknya buruh dan lain sebagainya.

Menurut (Jumingan, 2017 Hal 201) faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. Perubahan harga jual persatuan produk
2. Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual

Melalui faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* dapat mengetahui sebab-sebab perubahan dari laba kotor. Baik perubahan yang menguntungkan maupun perubahan yang tidak menguntungkan, sehingga manajemen dapat mengambil kesimpulan atau tindakan seperlunya.

### **2.1.6.3 Tujuan dan Manfaat *Gross Profit Margin***

Rasio profitabilitas berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Laba yang diperoleh perusahaan memiliki pengaruh dan manfaat untuk suatu perusahaan. Salah satunya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya atau disebut dengan *Gross Profit Margin (GPM)*. Menurut (Kasmir, 2018 Hal 197) Tujuan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2018 Hal 197) Manfaat rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **2.1.6.4 Pengukuran *Gross Profit Margin* (GPM)**

*Gross Profit Margin* (GPM) Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pulak lab akotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan (Hery, 2015 Hal 231).

Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan pengukuran diatas maka dapat disimpulkan rasio *Gross Profit Margin* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi

barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan *gross profit margin* ini mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis partautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk menilai atau mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel dalam suatu penelitian.

Kerangka Berpikir atau Konseptual adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* terhadap variabel dependen *financial distress*.

### **2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress***

*Current Ratio* ( *CR*) termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas, sering disebut sebagai rasio modal kerja, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Siregar & Harahap, 2021).

*Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek (Harahap, 2015). Perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* lebih dari dua dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi likuid (Kasmir, 2018). Artinya perusahaan memiliki aset lancar dua kali

lebih besar dari kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan dapat menyediakan dana apabila perusahaan membutuhkan dan untuk memenuhi kewajiban lancar.

*Current Ratio* (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan karena semakin tinggi *current ratio* maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya”.

*Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Horne et al., 2005). *Current ratio* diperoleh dengan menghitung perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancarnya. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat, sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun (Kasmir, 2018 Hal 134).

Menurut (Muhardi, 2013 Hal 57) rasio lancar yang rendah mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio*, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau hutangnya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Merkusiwati, 2015) yang menyatakan bahwa semakin rendah *current ratio* perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami financial distress karena perusahaan tidak mampu memenuhi hutang jangka pendeknya. Dalam

kondisi seperti ini kemungkinan perusahaan akan terhindar dari masalah *financial distress*, maka rasio likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian (Mas'ud & Sregga, 2012), (Ufo, 2015), (Pulungan et al., 2017), (Yudiawati & Indriani, 2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian (Simanjuntak et al., 2017), (Almilia & Kristijadi, 2003), (Almilia, 2006) dan (Rahmadani et al., 2014), (Merkusiwati, 2015) dan (Arif et al., 2014) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap *financial distress*.

### **2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress***

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, dengan kata lain sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio leverage diprosikan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam menutup seluruh hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Kasmir, 2018 Hal 157). Rasio leverage yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan mempunyai tingkat utang tinggi yang dapat membebani perusahaan pada saat jatuh tempo, sehingga penting bagi perusahaan untuk memerhatikan tingkat leverage (Rohmadini, 2018).

Apabila suatu perusahaan pembiayaanya lebih banyak menggunakan hutang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan

datang akibat hutang lebih besar dari aset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar. Kebangkrutan bisa diawali dengan terjadinya momen gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah hutang semakin tinggi probabilitas *financialdistress*. Oleh karena itu, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian (Mas'ud & Sregga, 2012), (Alifiah, 2013), (SIilalahi et al., 2018) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Penelitian (Sasongko et al., 2021), dan (Rahmadani et al., 2014), (Arif et al., 2014) dan (Saleh & Sudiyanto, 2013) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap financial distress.

### **2.2.3 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Financial Distress**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan operasi perusahaan. Dengan terpakainya aset perusahaan untuk kegiatan operasi, maka akan meningkatkan jumlah produksi perusahaan, sehingga akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan laba yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan efisien (Kasmir, 2018).

Rasio aktivitas diprosikan menggunakan *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua asset yang dimiliki untuk bisa menghasilkan penjualan dengan maksimal (Harahap, 2015 Hal 306). Semakin efektif suatu perusahaan menggunakan

asetnya untuk menghasilkan penjualan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Jika aset perusahaan tidak bisa dimaksimalkan penggunaannya, maka pendapatan perusahaan juga tidak bisa maksimal, akibatnya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah semakin besar (Arif et al., 2014). Oleh karena itu, *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian(Simanjuntak et al., 2017), (Maulida et al., 2018) dan (Merkusiwati, 2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas dengan proksi *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Menurut penelitian (Lubis & Patrisia, 2019) bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

#### **2.2.4 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Financial Distress***

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berupa laba yang didapatkan dari aktiva (Harahap, 2015 Hal 305).

Perusahaan dengan *Gross Profit Margin* yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Jumlah laba yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*.

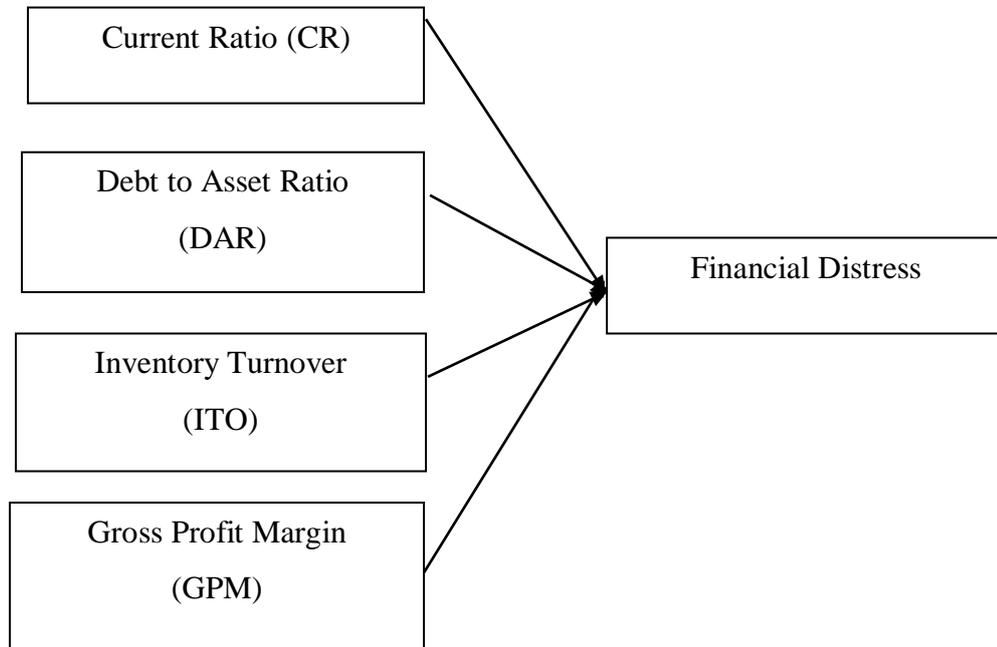
Menurut (Kasmir, 2018) mengatakan bahwa semakin besar *Gross Profit Margin* suatu perusahaan, maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin

baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Profitabilitas yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil memasarkan produknya, sehingga akan meningkatkan penjualan dan akhirnya juga akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan laba yang tinggi maka dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga peluang perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil (Arif et al., 2014).

Oleh karena itu, menurut (Rahmadani et al., 2014) *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian ini sependapat dengan (Dirman, 2020), (Susanti et al., 2020) dan (Mas'ud & Sregga, 2012), menyimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kerangka Berpikir atau Konseptual adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* terhadap variabel dependen *financial distress*.

Adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2014 Hal 14) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam kalimat berbentuk pertanyaan”. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap financial distress pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap financial distress pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3. Ada pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap financial distress pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap financial distress pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asst Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel yang diperoleh dari data untuk periode 2016 - 2020. Penelitian ini bersifat empiris atau penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 112) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 23) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk peneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asst Ratio (DAR)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit argin (NPM)* terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sujarweni. S, 2017 Hal 98) Definisi operasional operasional adalah variabel penelitian yang dimaksud untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat).

#### 3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 98) variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial distress. Menurut (Platt & Platt, 2006 Hal 142) financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi pada perusahaan. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kesulitan keuangan terjadi atas serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat dan kelemahan-kelemahan yang salingberhubungan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap manajemen serta kurangnya upaya dalam pengawasan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dalam penggunaannya kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

### 3.2.2. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 68) variabel independent (bebas) sering disebut juga variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel yang menjadi variabel independent (bebas) yaitu:

#### 1. *Current Ratio (CR)*

Menurut (Kasmir, 2018) Pengukuran rasio likuiditas digunakan sebagai alat kekuatan bagi perusahaan, bila menggunakan dana secara tiba-tiba dalam melakukan pembiayaan. Rasio likuiditas ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan). Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018 Hal 134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CurrentRatio}(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut (Kasmir, 2018 Hal 151) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur aktiva yang dibiayai dengan utang yang harus ditanggung oleh perusahaan agar tidak terjadinya peningkatan hutang atau ekstrem leverage.

Menurut (Kasmir, 2018 Hal 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio (DAR)* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. *Inventory Turnover (ITO)*

Menurut (Kasmir, 2018 Hal 172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2018 Hal 180). Cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Rata - Rata Penjualan}}$$

#### **4. *Gross Profit Margin (GPM)***

Menurut (Kasmir, 2018 Hal 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut (Rambe et al., 2017 Hal 71)“ *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2018 Hal 234). Dengan cara menghitung sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan subsector logam dan sejenisnya tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3.2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan febuari sampai dengan maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan subsector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Adapun jadwal bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu:

Tabel 3.1

## Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■										
Pengumpulan data			■									
Pengelolaan data				■								
Penyusunan identifikasi masalah					■	■						
Penyusunan kerangka penelitian						■	■	■				
Penyusunan proposal skripsi									■	■	■	

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 136) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2

#### Populasi Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI

NO.	Kode	Nama Emiten
1	ALKA	Alaskan Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk

4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
9	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	Trinitan Metal and Mineral Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

### 3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 137) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasinya. Pada penelitian ini penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 144) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel menjadi target/sasaran yang pasti akan diambil. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Sampel yang sesuai dengan kriteria diatas berjumlah 7 perusahaan dari 17 perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebagai berikut:

1. Sampel Perusahaan yang di ambil yaitu perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
2. Tersedianya data yang diambil untuk penelitian ini yaitu periode tahun 2017 sampai 2021.
3. Dalam perusahaan yang di ambil harus memiliki laporan keuangan yang lengkap.
4. Dalam laporan perusahaan yang diambil menggunakan satuan rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti hanya mendapatkan 7 sampel perusahaan logam dan sejenisnya yang dapat di teliti dari 17 populasi. Sehingga jumlah sampel data yang diperoleh sebanyak 35 dari jumlah perusahaan dikali jumlah tahun penelitian.

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Emiten</b>
1	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
5	LION	Lion Metal Works Tbk
6	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
7	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diteliti didokumen tersebut. Data tersebut diambil melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan annual report data tahunan dari tahun 2016-2020. Data tersebut terdiri

dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asst Ratio (DAR)*, *Inventory TurnOver (ITO)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Financial Distress* pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3.6. Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

##### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya didalam metode regresi variabel bebas bebas dan variabel terikat atas keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual.

Menurut (Sujarweni. S, 2017 Hal 179) “ Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic kolmogorof.

Namun, untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Uji Kolmogorov Smirnov**

Uji kolmogorov Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Hasil uji kolmogorov smirnov tampak dibawah ini: Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

#### **b. Grafik Histogram**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang berdistribusi secara normal berbentuk tidak menceng ke kanan atau kekiri (membentuk seperti lonceng).

#### **c. Uji Garis Normal P-Plot**

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui normal p-plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal (titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal) maka hal ini dapat menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

### **3.6.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson.

### **3.6.3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (Sunyoto, 2016 Hal 87). Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

### **3.6.4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Sujarweni, S, 2017 Hal 181) "Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variansi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain". Dalam persamaan regresi linier berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak variansi dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residual mempunyai variansi yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansinya tidak sama atau berbeda disebut terjadi

heterokedastisitas. Persamaan regresi yang baik yaitu jika terjadi heterokedastisitas.

Analisis uji asumsi ini hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPREED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y riil). Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut (Juliandi,dkk, 2014 Hal 160) menyatakan “uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan didalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuantujuan pemecahan masalah praktis”.

Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Financial Distress*

A : Bilangan konstanta

$\beta_1-5$  : Koefisien regresi

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : Solvabilitas

X4 : Aktivitas

### 3.6.6. Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi, dkk, 2014 Hal 44) Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jawaban sesungguhnya hanya baru akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis data penelitian. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui hubungan antara X1, X2, X3, X4 berpengaruh terhadap Y secara parsial maupun simultan. Dalam pengujian hipotesis digunakan uji t dan uji f.

#### 3.6.6.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi, 2012 Hal 138). Untuk menguji signifikan hubungan antar variabel secara parsial digunakannya rumus uji parsial (uji t) yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Nilai  $T_{hitung}$

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Banyaknya Sampel

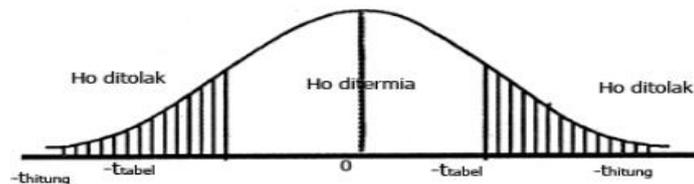
1. Cara pengujian hipotesis uji t :

$H_0 : \rho = 0$  (ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen)

$H_a: \rho \neq 1$  (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen dengan variabel dependen)

2. Kriteria penarikan kesimpulan "secara manual" adalah sebagai berikut :

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



**Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

### 3.6.6.2 Uji f (simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:  $F_h$  = nilai f hitung

$R$  = koefisien korelasi berganda

$N$  = jumlah anggota sample

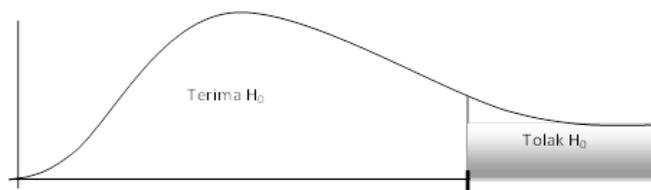
1. Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , tolak  $H_0$  sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , terima  $H_0$  sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen



**Gambar 3.2 Kriteria pengujian hipotesis (Uji F)**

### 3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut (Sujarweni 2018, Hal181) menyatakan “Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sebagai jauh kemampuan variabel-variabel dependen”. R-square adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisiensi determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : Determinan

R : Nilai Korelasi Berganda

100% : Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 5 variabel, yang terdiri dari 1 variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas (Juliandi et al., 2014). Menurut (Sugiyono, 2017 Hal 98) variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independent (bebas) sering disebut juga variabel stimulus, predictor, antecedent (Sugiyono, 2017 Hal 68). Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* dan 4 variabel bebas (*independent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat yakni sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*,

*Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin*. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

#### 4.1.1.1 *Financial Distress*

*Financial Distress* merupakan variabel (Y) atau variabel terikat (*dependent variable*). Menurut (Hani, 2015 Hal 94), “*Financial Distress* atau Kondisi kesulitan keuangan perusahaan adalah suatu kondisi yang menyatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang buruk dilihat dari berbagai ukuran keuangan.” Berikut ini adalah tabel hasil *financial distress* pada beberapa perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 *Financial Distress***  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	1.21	0.90	1.08	1.65	2.93	1.55
2	BTON	4.05	4.41	3.30	3.34	2.71	3.56
3	GDST	1.84	1.60	1.48	1.00	1.36	1.46
4	INAI	1.10	1.15	1.39	1.04	1.19	1.17
5	LION	2.28	2.48	2.36	2.27	1.96	2.27
6	LMSH	4.39	4.60	3.11	2.87	3.85	3.76
7	PICO	1.62	1.32	0.78	0.02	0.16	0.78
<b>Jumlah</b>		16.48	16.47	13.50	12.19	14.15	14.56
<b>Rata-Rata</b>		2.35	2.35	1.93	1.74	2.02	2.08

Sumber: Data di Olah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa rata-rata *financial distress* pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 2.08. *financial distress* mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,35 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata stabil 2,35. Namun pada tahun 2019

nilai rata-rata yang diperoleh mengalami penurunan menjadi 1,93 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan menjadi sebesar 1,74 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 2.02. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa financial distress pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan.

#### 4.1.1.2 Current Ratio

*Current Ratio* merupakan variabel (X) atau Variabel bebas (*independent variable*). Menurut (Rambe et al., 2022 Hal 524) *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio Lancar adalah ukuran paling umum dari kelancaran jangka pendek. Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Aktiva Lancar  
Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya  
Periode 2017-2021(dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	727,240	692,169	636,445	562,587	543,722	632,433
2	BTON	138,161	176,074	189,163	194,827	233,819	186,409
3	GDST	452,019	297,658	597,839	412,410	353,310	422,647
4	INAI	860,749	1,053,375	883,710	1,096,189	1,108,631	1,000,531
5	LION	503,156	516,186	503,134	4,656,035	473,632	1,330,429
6	LMSH	89,570	91,588	79,841	79,949	85,694	85,328
7	PICO	487,491	508,708	497,758	453,825	443,050	478,166
<b>Jumlah</b>		3,258,386	3,335,758	3,387,890	7,455,822	3,241,858	4,135,943
<b>Rata-Rata</b>		465,484	476,537	483,984	1,065,117	463,123	590,849

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa rata-rata Aktiva Lancar pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 590,849. Aktiva Lancar mengalami

peningkatan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 465,484 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami kenaikan hingga sebesar 476,537, pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 483,984 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi sebesar 1,065,117 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 463,123. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.3 Hutang Lancar**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021 (dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	760,156	811,365	748,332	619,717	211,939	630,302
2	BTON	25,235	30,419	41,766	41,344	67,363	41,225
3	GDST	392,632	382,679	759,246	676,672	727,757	587,797
4	INAI	867,251	1,029,377	819,488	985,505	1,086,320	957,588
5	LION	153,806	146,900	13,179	75,454	145,920	107,052
6	LMSH	20,918	17,303	21,455	23,270	19,024	20,394
7	PICO	440,555	553,371	826,976	856,304	785,092	692,460
<b>Jumlah</b>		2,660,553	2,971,414	3,230,442	3,278,266	3,043,415	3,036,818
<b>Rata-Rata</b>		380,079	424,488	461,492	468,324	434,774	433,831

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa rata-rata hutang lancar pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 433,831. Hutang Lancar mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 380,079 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami kenaikan hingga sebesar 424,488. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 461,492 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan menjadi sebesar 468,324 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 434,774. Dari

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hutang lancar pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.4 *Current Ratio***  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021 (dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	0.96	0.85	0.85	0.91	2.57	1.23
2	BTON	5.47	5.79	4.53	4.71	3.47	4.80
3	GDST	1.15	0.78	0.79	0.61	0.49	0.76
4	INAI	0.99	1.02	1.08	1.11	1.02	1.05
5	LION	3.27	3.51	38.18	61.71	3.25	21.98
6	LMSH	4.28	5.29	3.72	3.44	4.50	4.25
7	PICO	1.11	0.92	0.60	0.53	0.56	0.74
<b>Jumlah</b>		17.24	18.17	49.75	73.01	15.86	34.80
<b>Rata-Rata</b>		2.46	2.60	7.11	10.43	2.27	4.97

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa rata-rata *current ratio* pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 4,97. *Current ratio* mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,46 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami kenaikan hingga sebesar 2,60. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 7,11 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi sebesar 10,43 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 2,27. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan.

#### **4.1.1.3 *Debt to Total Asset Ratio***

*Debt to Total Asset Ratio* merupakan variabel (X) atau Variabel bebas (*independent variable*). Menurut (Kasmir, 2018 Hal 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang

dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut ini adalah tabel yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Total Hutang  
Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya  
Periode 2017-2021 (dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	774,432	824,660	824,660	824,660	512,088	746,517
2	BTON	28,862	34,207	46,327	46,198	72,903	49,909
3	GDST	441,675	455,885	841,187	741,251	795,881	708,551
4	INAI	936,511	1,096,799	893,625	1,074,565	1,156,834	1,055,456
5	LION	229,630	66,026	219,318	204,688	247,239	184,318
6	LMSH	31,541	27,335	33,455	35,134	29,893	31,454
7	PICO	440,555	553,371	825,976	856,304	884,408	780,015
<b>Jumlah</b>		2,883,206	3,058,283	3,684,548	3,782,800	3,699,246	3,556,219
<b>Rata-Rata</b>		411,887	436,898	526,364	540,400	528,464	508,031

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa rata-rata total hutang pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 508,031. Total hutang mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 411,887 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami kenaikan hingga sebesar 436,898. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 526,364 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi sebesar 54,400 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 528,464. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hutang lancar pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.6 Total Aset**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021 (dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	946,448	901,181	836,870	760,425	726,173	806,162
2	BTON	183,501	217,362	230,561	234,905	270,669	238,374
3	GDST	1,286,954	1,351,861	1,758,578	1,588,136	1,583,979	1,570,639
4	INAI	1,213,916	1,400,683	1,212,894	1,395,969	1,543,478	1,388,256
5	LION	681,937	696,192	688,017	647,829	692,582	681,155
6	LMSH	161,163	160,027	147,090	143,486	145,459	149,016
7	PICO	720,238	852,932	1,128,475	1,092,811	1,073,888	1,037,027
<b>Jumlah</b>		5,194,157	5,580,238	6,002,485	5,863,561	6,036,228	5,870,628
<b>Rata-Rata</b>		742,022	797,177	857,498	837,652	862,318	838,661

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa rata-rata total aset pada 7 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 838,661. Total aset mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 742,022 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami kenaikan hingga sebesar 797,177. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 857,498 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan menjadi sebesar 837,652 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 862,318. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa total aset pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.7 Debt to Asset Ratio**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	0.82	0.92	0.99	1.08	0.71	0.90
2	BTON	0.16	0.16	0.20	0.20	0.27	0.20
3	GDST	0.34	0.34	0.48	0.47	0.50	0.43
4	INAI	0.77	0.78	0.74	0.77	0.75	0.76
5	LION	0.34	0.09	0.32	0.32	0.36	0.28
6	LMSH	0.20	0.17	0.23	0.24	0.21	0.21
7	PICO	0.61	0.65	0.73	0.78	0.82	0.72
<b>Jumlah</b>		3.23	3.11	3.68	3.86	3.61	3.50
<b>Rata-Rata</b>		0.46	0.44	0.53	0.55	0.52	0.50

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 0,50. *Debt to Asset Ratio* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,46 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami sedikit penurunan sebesar 0,44. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 0,53 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan menjadi sebesar 0,55 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,52. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi.

#### **4.1.1.4 Inventory Turnover**

*Inventory Turnover* merupakan variabel (X) atau Variabel bebas(*independent variable*). Menurut (Kasmir, 2018 Hal 180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. .

Berikut ini adalah tabel yang diperoleh dari laporan keuangan pada beberapa perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Persediaan**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021 (dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	481,054	402,222	378,782	299,112	325,438	377,322
2	BTON	415,834	11,196	10,678	7,215	10,958	91,176
3	GDST	159,301	641,537	370,488	273,964	167,411	322,540
4	INAI	210,332	226,700	224,390	350,292	485,167	299,376
5	LION	168,528	156,407	17,959	148,996	192,548	136,888
6	LMSH	35,272	31,710	30,934	37,405	38,761	34,816
7	PICO	253,142	253,114	264,355	243,211	224,001	247,565
<b>Jumlah</b>		1,723,463	1,722,886	1,297,586	1,360,195	1,444,284	1,509,683
<b>Rata-Rata</b>		246,209	246,127	185,369	194,314	206,326	215,669

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa rata-rata Persediaan pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 215,669. Persediaan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 246,209 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami sedikit penurunan sebesar 246,127. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami penurunan menjadi 185,369 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan menjadi sebesar 194,314 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 206,326. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi.

**Tabel 4.9 Penjualan**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021 (dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	1,218,317	1,279,809	1,072,625	1,204,954	1,374,486	1,230,038
2	BTON	88,010	117,489	122,325	113,551	112,730	110,821
3	GDST	1,228,528	1,556,287	1,852,766	1,331,774	1,672,251	1,528,321
4	INAI	980,285	1,130,297	1,216,136	1,028,910	1,436,934	1,158,512
5	LION	349,690	424,128	372,489	298,552	300,280	349,028
6	LMSH	224,371	240,029	177,788	124,814	168,551	187,111
7	PICO	747,064	776,045	770,160	308,444	455,740	611,491
<b>Jumlah</b>		4,836,265	5,524,084	5,584,289	4,410,999	5,520,972	5,175,322
<b>Rata-Rata</b>		690,895	789,155	797,756	630,143	788,710	739,332

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa rata-rata penjualan pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 739,332. Penjualan mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 690,895 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar 789,155. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 797,756 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang lumayan signifikan menjadi sebesar 630,143 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 788,710. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.10 Inventory Turnover**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	2.53	3.18	2.83	4.03	4.22	3.36
2	BTON	0.21	10.49	11.46	15.74	10.29	9.64
3	GDST	7.71	2.43	5.00	4.86	9.99	6.00
4	INAI	4.66	4.99	5.42	2.94	2.96	4.19
5	LION	2.07	2.71	20.74	2.00	1.56	5.82
6	LMSH	6.36	7.57	5.75	3.34	4.35	5.47
7	PICO	2.95	3.07	2.91	1.27	2.03	2.45
<b>Jumlah</b>		26.50	34.43	54.11	34.17	35.40	36.93
<b>Rata-Rata</b>		3.79	4.92	7.73	4.88	5.06	5.28

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa rata-rata *Inventory Turnover* pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 5,28. *Inventory Turnover* mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,79, sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar 4,92. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 7,73 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang lumayan signifikan menjadi sebesar 4,88 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 5,06. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan.

#### **4.1.1.5 Gross Profit Margin**

Gross Profit Margin merupakan variabel (X) atau Variabel bebas (*independent variable*). Menurut (Rambe et al, 2017 Hal 71), “ *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan”. Berikut ini adalah tabel yang diperoleh dari laporan keuangan pada

beberapa perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Laba Kotor**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021 (dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	8,466	9,692	25,284	101,642	185,452	66,107
2	BTON	19,999	31,781	15,810	9,620	21,299	19,702
3	G DST	126,934	556	147,052	82,575	75,272	86,478
4	INAI	184,808	183,256	142,220	112,102	165,722	157,622
5	LION	123,426	155,625	135,258	99,620	101,827	123,151
6	LMSH	27,954	14,881	6,927	2,811	16,625	13,840
7	PICO	93,751	92,272	94,059	12,190	16,614	61,777
<b>Jumlah</b>		585,338	488,063	566,610	420,560	582,811	528,676
<b>Rata-Rata</b>		83,620	69,723	80,944	60,080	83,259	75,525

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa rata-rata laba kotor pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 75,525. Laba kotor mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,620, sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 69,723. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 80,944 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang lumayan signifikan menjadi sebesar 60,080 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 83,259. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi.

**Tabel 4.12 Penjualan Bersih**  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021 (dalam jutaan)**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	1,218,317	1,279,809	1,072,625	1,204,954	1,374,486	1,230,038
2	BTON	88,010	117,489	122,325	113,551	112,730	110,821
3	GDST	1,228,528	1,556,287	1,852,766	1,331,774	1,672,251	1,528,321
4	INAI	980,285	1,130,297	1,216,136	1,028,910	1,436,934	1,158,512
5	LION	349,690	424,128	372,489	298,552	300,280	349,028
6	LMSH	224,371	240,029	177,788	124,814	168,551	187,111
7	PICO	747,064	776,045	770,160	308,444	455,740	611,491
<b>Jumlah</b>		4,836,265	5,524,084	5,584,289	4,410,999	5,520,972	5,175,322
<b>Rata-Rata</b>		690,895	789,155	797,756	630,143	788,710	739,332

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa rata-rata penjualan bersih pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 739,332. Penjualan Bersih mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 690,895, sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar 789,155. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 797,756 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang lumayan signifikan menjadi sebesar 630,143 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 788,710. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.13 *Gross Profit Margin***  
**Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya**  
**Periode 2017-2021**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	0.01	0.01	0.02	0.08	0.13	0.05
2	BTON	0.23	0.27	0.13	0.08	0.19	0.18
3	GDST	0.10	0.00	0.08	0.06	0.05	0.06
4	INAI	0.19	0.16	0.12	0.11	0.12	0.14
5	LION	0.35	0.37	0.36	0.33	0.34	0.35
6	LMSH	0.12	0.06	0.04	0.02	0.10	0.07
7	PICO	0.13	0.12	0.12	0.04	0.04	0.09
<b>Jumlah</b>		1.13	0.09	0.87	0.74	0.96	0.94
<b>Rata-Rata</b>		0.16	0.09	0.12	0.11	0.14	0.13

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* pada 7 perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebesar 0,13. *Gross Profit Margin* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,16 sementara pada tahun 2018 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,09. Pada tahun 2019 nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 0,12 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan walaupun tidak signifikan menjadi sebesar 0,11 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,14. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami fluktuasi.

#### 4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis regresi. Analisis data ialah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi

lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.. Teknis analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

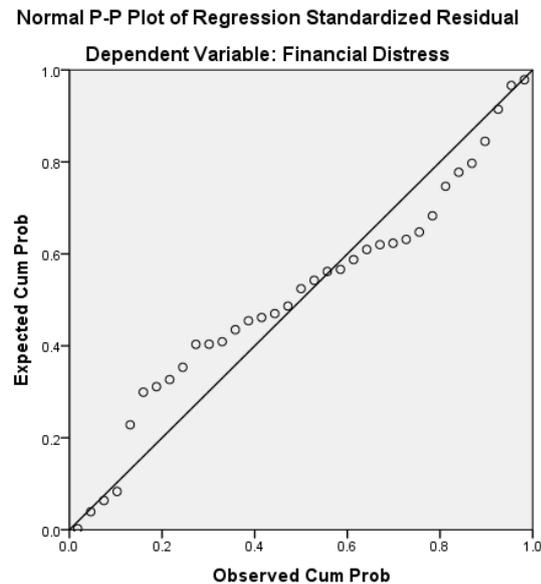
##### **4.2.1.1 Uji Normalitas**

Untuk mengetahui normal atau tidak normalnya didalam metode regresi variabel bebas dan variabel terikat atas keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas.

Menurut (Sujarweni. S, 2017 Hal 179) “ Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dan Uji Kolmogrov Smirnov.

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

**Gambar. 4.1 Uji Normalitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p- plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi).

1. Jika signifikansi  $< 0,05$ , kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat berdistribusi normal

**Tabel 4.14**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47741783
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.115
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data di olah SPSS 24

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.14 diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov*, untuk nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,061. Nilai ini berada di atas nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	.316	3.166
	Debt to Asset Ratio	.297	3.366
	Inventory TurnOver	.591	1.691
	Gross Profit Margin	.609	1.642
a. Dependent Variable: Financial Distress			

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar  $0,316 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $3,166 < 10$ , maka variable *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Debt to Asset Ratio* sebesar  $0,297 > 0,10$  dan nilai VIF  $3,366 < 10$ , maka variabel *Debt to Asset Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance *Inventory TurnOver*  $0,591 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.691 < 10$ , maka variable *Inventory TurnOver* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

#### **4.2.1.3. Uji Heterokedastistas**

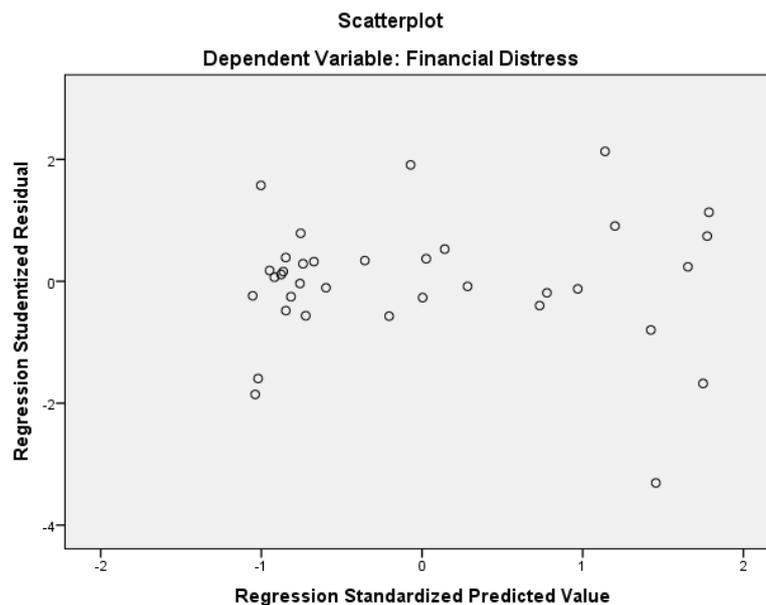
Uji Heteroskedastistas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastistas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastistas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastistas. Deteksi heterokedastistas

dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedastistas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastistas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas.

**Gambar. 4.2**  
**Uji Heterokedastistas**



Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut :

- a) Jika nilai D-WW dibawah -2 bearti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 bearti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika nilai D-W diatas +2 bearti ada autokorelasinegative.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 <sup>a</sup>	.847	.826	.50825	1.262
a. Predictors: (Constant), GPM, ITO, CR, DAR					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan dari table 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,262 diantara -2 sampai +2 ( $-2 < 1,262 < + 2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.171	.558	
	Current Ratio	.536	.084	.812
	Debt to Asset Ratio	-.659	.579	-.149
	Inventory TurnOver	.040	.032	.117
	Gross Profit Margin	-1.926	1.029	-.171

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data di olah SPSS 24

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas, diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 1,171
2. *Current Ratio* = 0,536
3. *Debt to Asset Ratio* = -0,659
4. *Inventory Turnover* = 0,040
5. *Gross Profit Margin* = -1,926

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,171 + 0,536X_1 - 0,659X_2 + 0,068X_3 - 0,941X_4$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 1,171 dengan hubungan arahnya positif menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yaitu *Current Ratio*(X1), *Debt To Asset Ratio*(X2), *Inventory Turnover*(X3) dan *Gross Profit Margin*(X4) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Financial Distress* adalah sebesar 1,171 atau sebesar 117,1%.

2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio*(X1) adalah sebesar 0,536 dengan arah hubungan positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Current Ratio*(X1) dengan variabel *Financial Distress*(Y). Artinya , jika variabel independen lainnya tetap dan *Current Ratio* (X1) mengalami kenaikan satu satuan maka *Financial Distress*(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,536 atau sebesar 53,6%.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio*(X2) adalah sebesar -0,659 dengan arah hubungan negatif artinya menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Debt to Asset Ratio*(X2) dengan variabel *Financial Distress*(Y) hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio*(X2) satu-satuan maka variabel *Financial Distress*(Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,659 atau sebesar 65,9%.
4. Nilai koefisien regresi *Inventory Turnover*(X3) adalah sebesar 0,040 dengan arah hubungan positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Inventory Turnover*(X3) dengan variabel *Financial Distress*(Y). Artinya , jika variabel independen lainnya tetap dan *Inventory Turnover*(X3) mengalami kenaikan satu satuan maka *Financial Distress*(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,040 atau sebesar 4%.
5. Nilai koefisien regresi *Gross Profit Margin*(X4) adalah sebesar -1,926 dengan arah hubungan negatif artinya menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Gross Profit Margin*(X4) dengan variabel *Financial Distress*(Y) hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Gross Profit Margin*(X4) satu-satuan maka variabel *Financial*

*Distress*(Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,926 atau sebesar 192,6%.

### 4.2.3. Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen. Menurut (Sugiyono, 2019) penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan  $t_{table}$  menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df=n-k$  (pada penelitian ini  $df=35-5= 30$ ), sehingga didapat nilai  $t_{table}$  sebesar 2,04227

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .
  - a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
  - a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Secara Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.171	.558		2.099	.044
	Curent Ratio	.536	.084	.812	6.385	.000
	Debt to Asset Ratio	-.659	.579	-.149	-1.138	.264
	Inventory TurnOver	.040	.032	.117	1.261	.217
	Gross Profit Margin	-1.926	1.029	-.171	-1.872	.071

a. Dependent Variable: Financial Distress

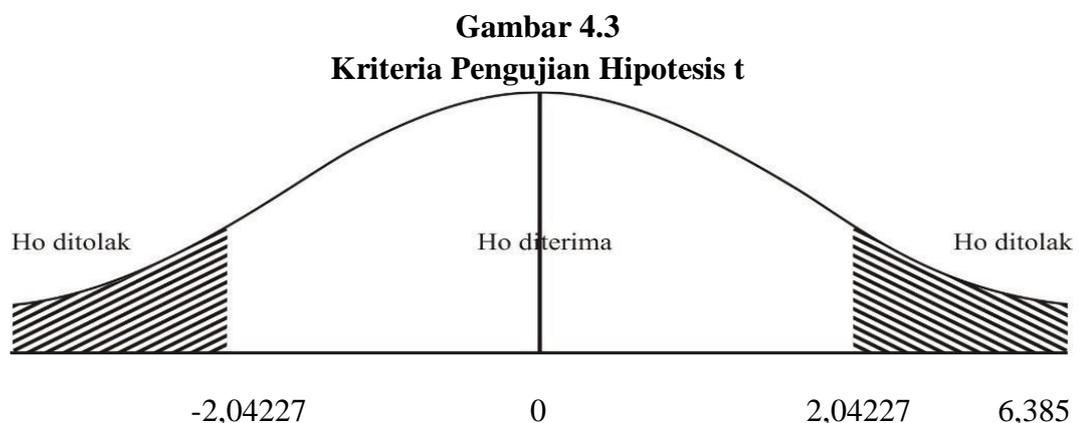
Sumber : Data di olah SPSS 24.

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Current Ratio (CR)* secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap financial distress. Dari hasil pengelolaan data SPSS *for windows* versi 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 6,385$$

$$t_{tabel} = 2,04227$$



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Financial Distress* diperoleh  $6,385 > 2,04227$  dan mempunyai angka



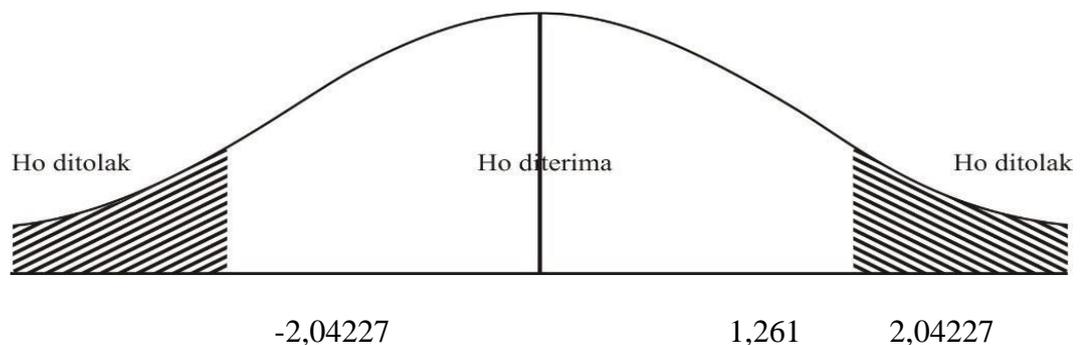
### 3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Financial Distress*

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah *Inventory Turnover* secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *financial distress*. Dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1,261$$

$$t_{tabel} = 2,04227$$

**Gambar 4.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* (*ITO*) terhadap *Financial Distress* diperoleh  $1,261 < 2,04227$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,217 > 0,05$  berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (*ITO*) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI).

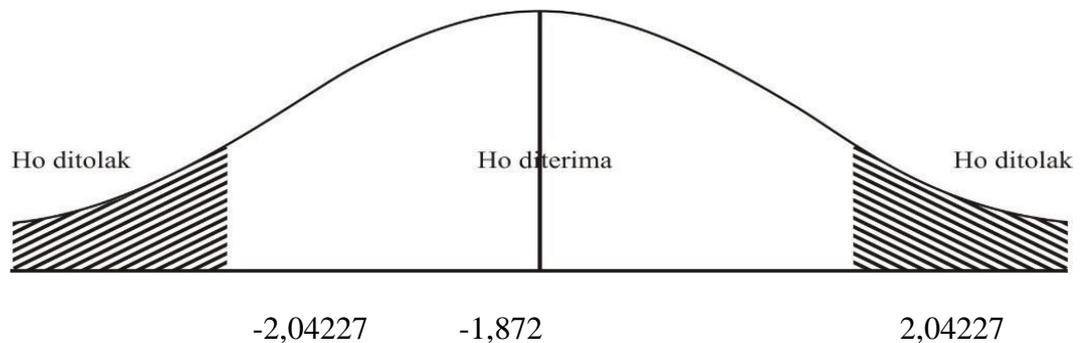
### 4. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Financial Distress*

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah secara individual *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *financial distress*. Dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = -1,872$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,04227$$

**Gambar 4.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis t**



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap *Financial Distress* diperoleh  $-1,872 < 2,04227$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,071 > 0,05$  berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin (GPM)* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI).

#### 4.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
  - a. Jika nilai f hitung  $>$  f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).

- b. Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
- a. Jika nilai  $sig. < 0,05$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai  $sig. > 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Berdasarkan hasil pengolahan data program SPSS, di peroleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.840	4	10.710	41.461	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.750	30	.258		
	Total	50.590	34			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), GPM, ITO, CR, DAR						

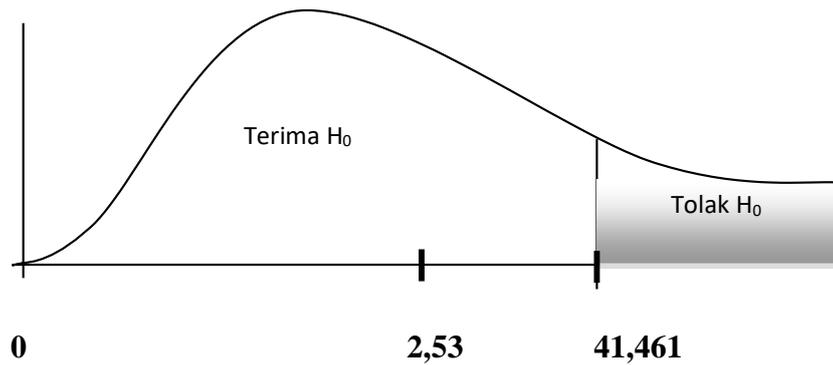
Sumber : Data di olah SPSS 24.

Dari tabel 4.19 diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 41,461, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan  $df = n - k = 35 - 5 = 30$ ,  $k - 1 = 5 - 1 = 4$

Bedasarkan tabel 4.19 diatas diperoleh  $F_{hitung}$  untuk variabel sebesar 41,461 untuk kesalahan 5%.

$$F_{hitung} = n - k = 35 - 5 = 30$$

$$F_{tabel} = 2,53$$



**Gambar 4. 7 Kriteria Pengujian Hipotesis uji f**

Didalam hal ini  $F_{hitung} 41,461 > F_{tabel} 2,53$  dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak.

Artinya antara *current ratio*, *debt to asset ratio*, *inventory turnover* dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

#### **4.2.4. Koefisien Determinansi ( R-Square)**

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

**Tabel 4.20**  
**Uji Koefisien Determinasi (R)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 <sup>a</sup>	.847	.826	.50825
a. Predictors: (Constant), GPM, ITO, CR, DAR				
b. Dependent Variable: Financial Distress				

Sumber : Data di olah SPSS 24.

Pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,847 menunjukkan 84,7 % variabel Financial Distress (Y) dipengaruhi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, *Gross Profit Margin* Sisanya 15,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, maupun penelitian terdahulu yang akan dikemukakan sebelumnya. Berikut ini bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,385 > 2,04227$  dan nilai signifikan  $0,000$ . Nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*(CR) memiliki hubungan yang positif terhadap *Financial Distress*(Y). Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio*(CR) terhadap *Financial Distress*(Y) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Current Ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* maka *financial distress* yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki tanpa kecuali.

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Dan apabila rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan keadaan perusahaan yang buruk karena kelebihan dalam aktiva lancar yang seharusnya digunakan untuk membayar dividen.

Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang normal bahwa aktiva lancar yang yang dihasilkan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah atau seimbang sehingga *financial distress* juga seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak kekurangan modal untuk membayar hutang dan tidak kelebihan aktiva lancar karena dalam hal ini perusahaan mampu mamaksimlkan seefesien mungkin dana yang digunakan untuk membayar dividen dan kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ginting, 2017), (Nugraha & Nursito, 2021) dan (Septyanto & Welandasari, 2019), yang menyimpulkan *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

## **2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,138 < 2,04227$  dan nilai signifikan  $0,264$ . Nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  atau nilai  $0,264 > 0,05$ . Oleh karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan yang negative terhadap *Financial Distress(Y)*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress(Y)* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adanya pengaruh negatif dapat di artikan bahwa semakin tinggi rasio Debt to Asset maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar (default) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus di keluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah Debt to Asset Ratio, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya semakin kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Di sisi lain tingginya DAR mengidentifikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam oprasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian bahwa DAR yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karna meningkatkannya biaya bunga dan

risiko gagal bayar, namun apabila DAR meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Nilai Debt to Asset Ratio yang tinggi disebabkan karena lebih besarnya peningkatan hutang dari pada peningkatan total asset hal itu juga mengakibatkan perolehan laba perusahaan yang didapat tidak akan maksimal. Dalam hal ini tingginya ratio Debt to Asset Ratio mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diberikan adalah bahwa Debt to Asset Ratio yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatnya biaya bunga dan resiko gagal bayar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Mas'ud & Sregga, 2012), (Alifiah, 2013), (SIilalahi et al., 2018) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap financial distress.

### **3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,261 < 2,04227$  dan nilai signifikan  $0,217$ . Nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  atau nilai  $0,217 > 0,05$ . Oleh karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki hubungan yang positif terhadap *Financial Distress*(Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara *Inventory Turnover* terhadap *Financial Distress*(Y) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Inventory Turnover* atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi memanfaatkan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya (Jufrizen & Nasution, 2016) .

Hal ini mampu menunjukkan dimana perusahaan mampu mengelola jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami peningkatan dan penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan menekan peningkatan *financial distress*. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar turn over berarti makin baik”

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Lubis & Patrisia, 2019) bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

#### **4. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,872 < 2,04227$  dan nilai signifikan  $0,071$ . Nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$  atau nilai  $0,071 > 0,05$ . Oleh karena  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* memiliki hubungan yang negative terhadap *Financial Distress*(Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh antara *Gross Profit Margin* terhadap *Financial*

*Distress*(Y) pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Semakin tinggi gross profit margin, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, gross profit margin yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga semakin keadaan operasi perusahaan akan semakin menurun. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Jarang sekali perusahaan gagal pada tingkat laba kotor. Apabila perusahaan mendapatkan laba kotor negatif, peluang untuk memperoleh laba usaha sudah tidak ada. Jadi, apabila perusahaan gagal di sini, secara fundamental bisnisnya merugi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Rahmadani et al., 2014) dan (Putri & Muryani, 2019) *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### **5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap *Financial Distress***

Terlihat pada kolom Anova model a menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $41,461 > 2,69$  dan nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai nilai 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena  $F_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ . maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Gross Profit Margin*(X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress (Y).

Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan antara *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Gross Profit Margin*(X4)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress (Y)*. Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan *Current Ratio (X1)*, *Debt To Asset Ratio (X2)*, *Inventory Turnover (X3)*, *Gross Profit Margin(X4)* bersama-sama memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress(Y)* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Gross Profit Margin* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan antara *Current Ratio* (X1) terhadap *Financial Distress*(Y).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Financial Distress*(Y).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara *Inventory Turnover*(X3) terhadap *Financial Distress*(Y).

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 7 perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh antara *Gross Profit Margin*(X4) terhadap *Financial Distress*(Y).
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Gross Profit Margin*(X4) terhadap *Financial Distress* (Y).

## **5.2. Saran**

Saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya dapat menggunakan kas dan aset secara efektif dan efisien agar current ratio dapat menunjukkan tingkat yang lebih baik.
2. Perusahaan sebaiknya dapat mengoptimalkan utang yang diperoleh agar dapat dikelola dengan baik sehingga operasional dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kondisi financial distress.
3. Bagi Perusahaan, Manajemen dapat mempertimbangkan hasil analisis dalam penelitian ini untuk meminimalisir atau menghindari risiko terjadinya financial distress suatu perusahaan. Perusahaan harus bisa memperbaiki kondisi keuangannya. Hal ini diperlukan kerjasama antara pemilik atau pemangku kepentingan dan seluruh karyawan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* di luar penelitian ini, dan juga diharapkan agar menggunakan sektor maupun bidang lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid guna untuk mempertinggi daya uji empiris tentang analisis *financial distress*.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti- peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian- penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah populasi yang hanya 17 perusahaan dan sampel yang diambil hanya 7 perusahaan, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri.
3. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari laporan keuangan, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui laporan keuangan tanpa dilengkapi dengan wawancara dan interview.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, M. N. (2013). *Rediction of Financial Distress Companies in the Consumer Products Sector in Malaysia. Jurnal Teknologi (Sciences and Engineering)*. 64(1), 85–91.
- Almilia, L. S. (2006). Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Gopublic Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–8.
- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Dan Akuntansi Auditing Indonesia*, 7(2), 183–210.
- Arif, M., Meiranto, M., & Hidayat, H. (2014). “Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal of Accounting Universitas Diponegoro*, 3(3), 1–11.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- C.Horne, J., Horne, V., & Wachowicz, J. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts of Profitability, liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- Ganar, Y. B., Namirawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Gross Profit Margin pada PT. Mayora Indah Tbk. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1139–1143.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Gunawan, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(4), 21–32.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. PRESS UMSU.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hery, H. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT.Grasindo.
- Irawati, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Utama Grafiti.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis* (F. Zulkarnain (ed.)). UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Jumingan, J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Rajagrafindo Persada.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh Activity Ratio, Leverage dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(1), 173–182.
- Mas'ud, I., & Sregga, R. M. (2012). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(3), 139–154.
- Maulida, I. S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *JIABI*, 2(1), 179–193.
- Merkusiwati, A., Mahaningrum, M. dan Aryani, N, K, L (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 11(2), 456–469.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Selemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugraha, D. A., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity, Terhadap Financial Distress.

*COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 591–600.

- Plat, H. D., & Plat, M. B. (2006). Understanding differences between financial distress and bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(2), 141–157.
- Prianda, D., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2022). The Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(2), 117–131.
- Pulungan, K. P. A., Lie, D., Jubi, J., & Astuti, A. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik , Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Financial*, 3(2), 1–9.
- Putri, N., & Muryani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983.
- Rahmadani, N., Edy, S., & Darmawan, N. A. S. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Laverage Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover, terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Rambe, M, F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rambe, M, F., Batubara, H. C., & Anisah, N. (2022). Current Ratio, Quick Ratio,Debt to Equity Aset Ratio and Debt to Equity Ratio to Return on Equity in Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 3(1), 524–540.
- Rohmadini, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19.
- Saleh, A., & Sudiyanto, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 82–91.

- Sanusi, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sasongko, H., Limiyono, A., & Tiaranti, A. (2021). Financial Ratios and Financial Distress in Retail Trade Sector Companies. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 63–72.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Septyanto, D., & Welandasari, N. F. (2019). *Septyanto, D., & Welandasari, N. F. (2019). Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Return On Assets On Financial Distress In Indonesia Stock Exchange*. Septyanto, D., & Welandasari, N. F. (2019). Effect Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Return On Assets On Financial Distress In Indonesia Stock Exchange. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Esa Unggul.
- Siilalahi, H. R. D., Muslih, M., & Titik, F. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Studi Pada Perusahaan Transfortasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1581–1587.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99–112.
- Subramanyam, K. ., & J.Wild, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sudana, I. M., & Sallama, I. N. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Erlangga.
- Sugiono, S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. (ed.)). Alfabeta,cv.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Alfabeta.

- Sujarweni, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama.
- Susanti, N., Latifa, I., & Denok Sunarsi. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik*, 10(1), 45–52.
- Syafril, R., & Djawoto, D., (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–6.
- Syarial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media.
- Ufo, A. (2015). Determinants of Financial Distress in Manufacturing Firms of Ethiopia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 17(6), 9–17.
- Wahyuni, S. F., Farisi, S., & Jufrizen, J. (2020). Faktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *INOVASI*, 16(2), 286–298.
- Wahyuni, S. F., & Rubiyah, R. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijeski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 62–73.
- Wiratna, S. V. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Barupress.
- Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.

**DATA TABULASI:****Aktiva Lancar**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	727,240	692,169	636,445	562,587	543,722	632,433
2	BTON	138,161	176,074	189,163	194,827	233,819	186,409
3	GDST	452,019	297,658	597,839	412,410	353,310	422,647
4	INAI	860,749	1,053,375	883,710	1,096,189	1,108,631	1,000,531
5	LION	503,156	516,186	503,134	4,656,035	473,632	1,330,429
6	LMSH	89,570	91,588	79,841	79,949	85,694	85,328
7	PICO	487,491	508,708	497,758	453,825	443,050	478,166
<b>Jumlah</b>		3,258,386	3,335,758	3,387,890	7,455,822	3,241,858	4,135,943
<b>Rata-Rata</b>		465,484	476,537	483,984	1,065,117	463,123	590,849

**Hutang Lancar**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	760,156	811,365	748,332	619,717	211,939	630,302
2	BTON	25,235	30,419	41,766	41,344	67,363	41,225
3	GDST	392,632	382,679	759,246	676,672	727,757	587,797
4	INAI	867,251	1,029,377	819,488	985,505	1,086,320	957,588
5	LION	153,806	146,900	13,179	75,454	145,920	107,052
6	LMSH	20,918	17,303	21,455	23,270	19,024	20,394
7	PICO	440,555	553,371	826,976	856,304	785,092	692,460
<b>Jumlah</b>		2,660,553	2,971,414	3,230,442	3,278,266	3,043,415	3,036,818
<b>Rata-Rata</b>		380,079	424,488	461,492	468,324	434,774	433,831

**Current Ratio**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	0.96	0.85	0.85	0.91	2.57	1.23
2	BTON	5.47	5.79	4.53	4.71	3.47	4.80
3	GDST	1.15	0.78	0.79	0.61	0.49	0.76
4	INAI	0.99	1.02	1.08	1.11	1.02	1.05
5	LION	3.27	3.51	38.18	61.71	3.25	21.98
6	LMSH	4.28	5.29	3.72	3.44	4.50	4.25
7	PICO	1.11	0.92	0.60	0.53	0.56	0.74
<b>Jumlah</b>		17.24	18.17	49.75	73.01	15.86	34.80
<b>Rata-Rata</b>		2.46	2.60	7.11	10.43	2.27	4.97

**Total Hutang**

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
-----	------	------	------	------	------	------	-----------

<b>1</b>	<b>BAJA</b>	774,432	824,660	824,660	824,660	512,088	746,517
<b>2</b>	<b>BTON</b>	28,862	34,207	46,327	46,198	72,903	49,909
<b>3</b>	<b>GDST</b>	441,675	455,885	841,187	741,251	795,881	708,551
<b>4</b>	<b>INAI</b>	936,511	1,096,799	893,625	1,074,565	1,156,834	1,055,456
<b>5</b>	<b>LION</b>	229,630	66,026	219,318	204,688	247,239	184,318
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	31,541	27,335	33,455	35,134	29,893	31,454
<b>7</b>	<b>PICO</b>	440,555	553,371	825,976	856,304	884,408	780,015
<b>Jumlah</b>		2,883,206	3,058,283	3,684,548	3,782,800	3,699,246	3,556,219
<b>Rata-Rata</b>		411,887	436,898	526,364	540,400	528,464	508,031

### Total Aset

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	946,448	901,181	836,870	760,425	726,173	806,162
<b>2</b>	<b>BTON</b>	183,501	217,362	230,561	234,905	270,669	238,374
<b>3</b>	<b>GDST</b>	1,286,954	1,351,861	1,758,578	1,588,136	1,583,979	1,570,639
<b>4</b>	<b>INAI</b>	1,213,916	1,400,683	1,212,894	1,395,969	1,543,478	1,388,256
<b>5</b>	<b>LION</b>	681,937	696,192	688,017	647,829	692,582	681,155
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	161,163	160,027	147,090	143,486	145,459	149,016
<b>7</b>	<b>PICO</b>	720,238	852,932	1,128,475	1,092,811	1,073,888	1,037,027
<b>Jumlah</b>		5,194,157	5,580,238	6,002,485	5,863,561	6,036,228	5,870,628
<b>Rata-Rata</b>		742,022	797,177	857,498	837,652	862,318	838,661

### Debt to Asset Ratio

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	0.82	0.92	0.99	1.08	0.71	0.90
<b>2</b>	<b>BTON</b>	0.16	0.16	0.20	0.20	0.27	0.20
<b>3</b>	<b>GDST</b>	0.34	0.34	0.48	0.47	0.50	0.43
<b>4</b>	<b>INAI</b>	0.77	0.78	0.74	0.77	0.75	0.76
<b>5</b>	<b>LION</b>	0.34	0.09	0.32	0.32	0.36	0.28
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	0.20	0.17	0.23	0.24	0.21	0.21
<b>7</b>	<b>PICO</b>	0.61	0.65	0.73	0.78	0.82	0.72
<b>Jumlah</b>		3.23	3.11	3.68	3.86	3.61	3.50
<b>Rata-Rata</b>		0.46	0.44	0.53	0.55	0.52	0.50

### Persediaan

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	481,054	402,222	378,782	299,112	325,438	377,322
<b>2</b>	<b>BTON</b>	415,834	11,196	10,678	7,215	10,958	91,176

3	GDST	159,301	641,537	370,488	273,964	167,411	322,540
4	INAI	210,332	226,700	224,390	350,292	485,167	299,376
5	LION	168,528	156,407	17,959	148,996	192,548	136,888
6	LMSH	35,272	31,710	30,934	37,405	38,761	34,816
7	PICO	253,142	253,114	264,355	243,211	224,001	247,565
Jumlah		1,723,463	1,722,886	1,297,586	1,360,195	1,444,284	1,509,683
Rata-Rata		246,209	246,127	185,369	194,314	206,326	215,669

### Penjualan

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	1,218,317	1,279,809	1,072,625	1,204,954	1,374,486	1,230,038
2	BTON	88,010	117,489	122,325	113,551	112,730	110,821
3	GDST	1,228,528	1,556,287	1,852,766	1,331,774	1,672,251	1,528,321
4	INAI	980,285	1,130,297	1,216,136	1,028,910	1,436,934	1,158,512
5	LION	349,690	424,128	372,489	298,552	300,280	349,028
6	LMSH	224,371	240,029	177,788	124,814	168,551	187,111
7	PICO	747,064	776,045	770,160	308,444	455,740	611,491
Jumlah		4,836,265	5,524,084	5,584,289	4,410,999	5,520,972	5,175,322
Rata-Rata		690,895	789,155	797,756	630,143	788,710	739,332

### Inventory Turnover

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	2.53	3.18	2.83	4.03	4.22	3.36
2	BTON	0.21	10.49	11.46	15.74	10.29	9.64
3	GDST	7.71	2.43	5.00	4.86	9.99	6.00
4	INAI	4.66	4.99	5.42	2.94	2.96	4.19
5	LION	2.07	2.71	20.74	2.00	1.56	5.82
6	LMSH	6.36	7.57	5.75	3.34	4.35	5.47
7	PICO	2.95	3.07	2.91	1.27	2.03	2.45
Jumlah		26.50	34.43	54.11	34.17	35.40	36.93
Rata-Rata		3.79	4.92	7.73	4.88	5.06	5.28

### Laba Kotor

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	8,466	9,692	25,284	101,642	185,452	66,107
2	BTON	19,999	31,781	15,810	9,620	21,299	19,702
3	GDST	126,934	556	147,052	82,575	75,272	86,478
4	INAI	184,808	183,256	142,220	112,102	165,722	157,622
5	LION	123,426	155,625	135,258	99,620	101,827	123,151

6	LMSH	27,954	14,881	6,927	2,811	16,625	13,840
7	PICO	93,751	92,272	94,059	12,190	16,614	61,777
<b>Jumlah</b>		585,338	488,063	566,610	420,560	582,811	528,676
<b>Rata-Rata</b>		83,620	69,723	80,944	60,080	83,259	75,525

### Penjualan Bersih

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	1,218,317	1,279,809	1,072,625	1,204,954	1,374,486	1,230,038
2	BTON	88,010	117,489	122,325	113,551	112,730	110,821
3	GDST	1,228,528	1,556,287	1,852,766	1,331,774	1,672,251	1,528,321
4	INAI	980,285	1,130,297	1,216,136	1,028,910	1,436,934	1,158,512
5	LION	349,690	424,128	372,489	298,552	300,280	349,028
6	LMSH	224,371	240,029	177,788	124,814	168,551	187,111
7	PICO	747,064	776,045	770,160	308,444	455,740	611,491
<b>Jumlah</b>		4,836,265	5,524,084	5,584,289	4,410,999	5,520,972	5,175,322
<b>Rata-Rata</b>		690,895	789,155	797,756	630,143	788,710	739,332

### Gross Profit Margin

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	0.01	0.01	0.02	0.08	0.13	0.05
2	BTON	0.23	0.27	0.13	0.08	0.19	0.18
3	GDST	0.10	0.00	0.08	0.06	0.05	0.06
4	INAI	0.19	0.16	0.12	0.11	0.12	0.14
5	LION	0.35	0.37	0.36	0.33	0.34	0.35
6	LMSH	0.12	0.06	0.04	0.02	0.10	0.07
7	PICO	0.13	0.12	0.12	0.04	0.04	0.09
<b>Jumlah</b>		1.13	0.99	0.87	0.74	0.96	0.94
<b>Rata-Rata</b>		0.16	0.09	0.12	0.11	0.14	0.13

Perusahaan	Tahun	Current Ratio (CR)	Debt to Asset Ratio (DAR)	Inventory Turnover (ITO)	Gross Profit Margin (GPM)	Financial Distress
BAJA	2017	0.96	0.82	2.53	0.01	1.21
	2018	0.85	0.92	3.18	0.01	0.9
	2019	0.85	0.99	2.83	0.02	1.08
	2020	0.91	1.08	4.03	0.08	1.65
	2021	2.57	0.71	4.22	0.13	2.93
BTON	2017	5.47	0.16	9.5	0.23	4.05

	<b>2018</b>	5.79	0.16	10.49	0.27	4.41
	<b>2019</b>	4.53	0.2	11.46	0.13	3.3
	<b>2020</b>	4.71	0.2	15.74	0.08	3.34
	<b>2021</b>	3.47	0.27	10.29	0.19	2.71
<b>GDST</b>	<b>2017</b>	1.15	0.34	7.71	0.1	1.84
	<b>2018</b>	0.78	0.34	12.08	0	1.6
	<b>2019</b>	0.79	0.48	5	0.08	1.48
	<b>2020</b>	0.61	0.47	4.86	0.06	1
	<b>2021</b>	0.49	0.5	9.99	0.05	1.36
<b>INAI</b>	<b>2017</b>	0.99	0.77	4.66	0.19	1.1
	<b>2018</b>	1.02	0.78	4.99	0.16	1.15
	<b>2019</b>	1.08	0.74	5.42	0.12	1.39
	<b>2020</b>	1.11	0.77	2.94	0.11	1.04
	<b>2021</b>	1.02	0.75	2.96	0.12	1.19
<b>LION</b>	<b>2017</b>	3.27	0.34	2.07	0.35	2.28
	<b>2018</b>	3.51	0.32	2.71	0.37	2.48
	<b>2019</b>	3.82	0.32	2.07	0.36	2.36
	<b>2020</b>	6.17	0.32	2	0.33	2.27
	<b>2021</b>	3.25	0.36	1.56	0.34	1.96
<b>LMSH</b>	<b>2017</b>	4.28	0.2	6.36	0.12	4.39
	<b>2018</b>	5.29	0.17	7.57	0.06	4.6
	<b>2019</b>	3.72	0.23	5.75	0.04	3.11
	<b>2020</b>	3.44	0.24	3.34	0.02	2.87
	<b>2021</b>	4.5	0.21	4.35	0.1	3.85
<b>PICO</b>	<b>2017</b>	1.11	0.61	2.95	0.13	1.62
	<b>2018</b>	0.92	0.65	3.07	0.12	1.32
	<b>2019</b>	0.6	0.73	2.91	0.12	0.78
	<b>2020</b>	0.53	0.78	1.27	0.04	0.02
	<b>2021</b>	0.56	0.82	2.03	0.04	0.16

### Aktiva Lancar

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	727,240	692,169	636,445	562,587	543,722	3,162,163
2	BTON	1,381,613	176,074	189,163	194,827	233,819	2,175,496
3	GDST	452,019	297,658	597,839	412,410	353,310	2,113,236
4	INAI	860,749	1,053,375	883,710	1,096,189	1,108,631	5,002,654
5	LION	503,156	516,186	503,134	465,603	473,632	2,461,711
6	LMSH	89,570	91,588	79,841	79,949	85,694	426,642

7	PICO	487,491	508,708	497,758	453,825	443,050	2,390,832
<b>Jumlah</b>		4,501,838	3,335,758	3,387,890	3,265,390	3,241,858	17,732,734
<b>Rata-Rata</b>		643,120	476,537	483,984	466,484	463,123	2,533,248

#### Hutang Lancar

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	760,156	811,365	748,332	619,717	211,939	3,151,509
2	BTON	25,235	30,419	41,766	41,344	67,363	206,127
3	GDST	392,632	382,679	759,246	676,672	727,757	2,938,986
4	INAI	867,251	1,029,377	819,488	985,505	1,086,320	4,787,941
5	LION	153,806	146,900	131,795	75,454	145,920	653,875
6	LMSH	20,918	17,303	21,455	23,270	19,024	101,970
7	PICO	440,555	553,371	826,976	856,304	785,092	3,462,298
<b>Jumlah</b>		2,660,553	2,971,414	3,349,058	3,278,266	3,043,415	15,302,706
<b>Rata-Rata</b>		380,079	424,488	478,437	468,324	434,774	2,186,101

#### Modal Kerja

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	(32,916)	(119,196)	(111,887)	(57,130)	331,783	2,131
2	BTON	1,356,378	145,655	147,397	153,483	166,456	393,874
3	GDST	59,387	(85,021)	(161,407)	(264,262)	(374,447)	(165,150)
4	INAI	(6,502)	23,998	64,222	110,684	22,311	42,943
5	LION	349,350	369,286	371,339	390,149	327,712	361,567
6	LMSH	68,652	74,285	58,386	56,679	66,670	64,934
7	PICO	46,936	(44,663)	(329,218)	(402,479)	(342,042)	(214,293)
<b>Jumlah</b>		1,841,285	364,344	38,832	(12,876)	198,443	486,006
<b>Rata-Rata</b>		263,041	52,049	5,547	(1,839)	28,349	69,429

#### Total Aset

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	946,448	901,181	836,870	760,425	726,173	834,219
2	BTON	183,501	217,362	230,561	234,905	270,669	227,400
3	GDST	1,286,954	1,351,861	1,758,578	1,588,136	1,583,979	1,513,902
4	INAI	1,213,916	1,400,683	1,212,894	1,395,969	1,543,478	1,353,388
5	LION	681,937	696,192	688,017	647,829	692,582	681,311
6	LMSH	161,163	160,027	147,090	143,486	145,459	151,445
7	PICO	720,238	852,932	1,128,475	1,092,811	1,073,888	973,669
<b>Jumlah</b>		5,194,157	5,580,238	6,002,485	5,863,561	6,036,228	5,735,334

<b>Rata-Rata</b>	742,022	797,177	857,498	837,652	862,318	819,333
------------------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

### Z1

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	(0.03)	(0.13)	(0.13)	(0.08)	0.46	0.02
2	BTON	7.39	0.67	0.64	0.65	0.61	1.99
3	GDST	0.05	(0.06)	(0.09)	(0.17)	(0.24)	(0.10)
4	INAI	(0.01)	0.02	0.05	0.08	0.01	0.03
5	LION	0.51	0.53	0.54	0.60	0.47	0.53
6	LMSH	0.43	0.46	0.40	0.40	0.46	0.43
7	PICO	0.07	(0.05)	(0.29)	(0.37)	(0.32)	(0.19)
<b>Jumlah</b>		8.40	1.43	1.11	1.12	1.46	2.71
<b>Rata-Rata</b>		1.20	0.20	0.16	0.16	0.21	0.39

### Laba Ditahan

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	(66,142)	(161,637)	(163,971)	(110,319)	-24,074	(105,229)
2	BTON	136,577	164,465	165,833	170,319	179,955	163,430
3	GDST	(18,516)	(82,103)	(55,296)	(133,141)	(196,852)	(97,182)
4	INAI	71,962	98,442	113,826	91,626	100,227	95,217
5	LION	388,668	411,431	404,860	379,252	381,454	393,133
6	LMSH	118,925	121,895	102,739	97,455	104,669	109,137
7	PICO	143,069	162,946	165,025	99,892	52,865	124,759
<b>Jumlah</b>		774,543	715,439	733,016	595,084	598,244	683,265
<b>Rata-Rata</b>		110,649	102,206	104,717	85,012	85,463	97,609

### Total Aset

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	946,448	901,181	836,870	760,425	726,173	834,219
2	BTON	183,501	217,362	230,561	234,905	270,669	227,400
3	GDST	1,286,954	1,351,861	1,758,578	1,588,136	1,583,979	1,513,902
4	INAI	1,213,916	1,400,683	1,212,894	1,395,969	1,543,478	1,353,388
5	LION	681,937	696,192	688,017	647,829	692,582	681,311
6	LMSH	161,163	160,027	147,090	143,486	145,459	151,445
7	PICO	720,238	852,932	1,128,475	1,092,811	1,073,888	973,669
<b>Jumlah</b>		5,194,157	5,580,238	6,002,485	5,863,561	6,036,228	5,735,334
<b>Rata-Rata</b>		742,022	797,177	857,498	837,652	862,318	819,333

### Z2

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	(0.07)	(0.18)	(0.20)	(0.15)	(0.03)	(0.12)
2	BTON	0.74	0.76	0.72	0.73	0.66	0.72
3	GDST	(0.01)	(0.06)	(0.03)	(0.08)	(0.12)	(0.06)
4	INAI	0.06	0.07	0.09	0.07	0.06	0.07
5	LION	0.57	0.59	0.59	0.59	0.55	0.58
6	LMSH	0.74	0.76	0.70	0.68	0.72	0.72
7	PICO	0.20	0.19	0.15	0.09	0.05	0.14
<b>Jumlah</b>		2.23	2.13	2.02	1.92	1.89	2.04
<b>Rata-Rata</b>		0.32	0.30	0.29	0.27	0.27	0.29

### Pendapatan Setelah Pajak

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	(28,628)	(90,434)	5,026	48,827	130,605	13,079
2	BTON	14,737	34,236	2,890	4,697	12,564	13,825
3	GDST	21,905	(126,466)	31,308	(67,718)	76,933	(12,808)
4	INAI	52,292	64,757	48,116	26,221	32,725	44,822
5	LION	20,175	23,908	5,763	(7,110)	-3693	7,809
6	LMSH	17,488	5,024	(18,595)	(7,494)	5,956	476
7	PICO	19,249	17,802	9,512	(64,269)	-52076	(13,956)
<b>Jumlah</b>		117,218	(71,173)	84,020	(66,846)	203,014	53,247
<b>Rata-Rata</b>		16,745	(10,168)	12,003	(9,549)	29,002	7,607

### Total Aset

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	946,448	901,181	836,870	760,425	726,173	834,219
2	BTON	183,501	217,362	230,561	234,905	270,669	227,400
3	GDST	1,286,954	1,351,861	1,758,578	1,588,136	1,583,979	1,513,902
4	INAI	1,213,916	1,400,683	1,212,894	1,395,969	1,543,478	1,353,388
5	LION	681,937	696,192	688,017	647,829	692,582	681,311
6	LMSH	161,163	160,027	147,090	143,486	145,459	151,445
7	PICO	720,238	852,932	1,128,475	1,092,811	1,073,888	973,669
<b>Jumlah</b>		5,194,157	5,580,238	6,002,485	5,863,561	6,036,228	5,735,334
<b>Rata-Rata</b>		742,022	797,177	857,498	837,652	862,318	819,333

### Z3

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	BAJA	(0.03)	(0.10)	0.01	0.18	0.18	0.05

2	<b>BTON</b>	0.08	0.16	0.01	0.05	0.05	0.07
3	<b>GDST</b>	0.02	(0.09)	0.02	0.05	0.05	0.01
4	<b>INAI</b>	0.04	0.05	0.04	0.02	0.02	0.03
5	<b>LION</b>	0.03	0.03	0.01	(0.01)	(0.01)	0.01
6	<b>LMSH</b>	0.11	0.03	(0.13)	0.04	0.04	0.02
7	<b>PICO</b>	0.03	0.02	0.01	(0.05)	(0.05)	(0.01)
<b>Jumlah</b>		0.27	0.10	(0.03)	0.28	0.28	0.18
<b>Rata-Rata</b>		0.04	0.01	(0.00)	0.04	0.04	0.03

### Total Modal

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	<b>BAJA</b>	172,016	76,521	74,187	127,839	214,084	132,929
2	<b>BTON</b>	154,638	183,155	184,234	188,706	197,765	181,700
3	<b>GDST</b>	845,279	895,976	917,390	846,884	788,097	858,725
4	<b>INAI</b>	277,404	303,883	319,268	321,404	386,643	321,720
5	<b>LION</b>	452,307	475,170	468,699	443,141	445,343	456,932
6	<b>LMSH</b>	129,622	132,692	113,635	108,351	115,566	119,973
7	<b>PICO</b>	279,683	299,561	301,639	236,506	189,479	261,374
<b>Jumlah</b>		2,310,949	2,366,958	2,379,052	2,272,831	2,336,977	2,333,353
<b>Rata-Rata</b>		330,136	338,137	339,865	324,690	333,854	333,336

### Total Hutang

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	<b>BAJA</b>	774,432	824,660	824,660	824,660	512,088	752,100
2	<b>BTON</b>	28,862	34,207	46,327	46,198	72,903	45,699
3	<b>GDST</b>	441,675	455,885	841,187	741,251	795,881	655,176
4	<b>INAI</b>	936,511	1,096,799	893,625	1,074,565	115,683	823,437
5	<b>LION</b>	229,630	221,022	219,318	204,688	247,239	224,379
6	<b>LMSH</b>	31,541	27,335	33,455	35,134	29,893	31,472
7	<b>PICO</b>	440,555	553,371	825,976	856,304	884,408	712,123
<b>Jumlah</b>		2,883,206	3,213,279	3,684,548	3,782,800	2,658,095	3,244,386
<b>Rata-Rata</b>		411,887	459,040	526,364	540,400	379,728	463,484

### Z4

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	<b>BAJA</b>	0.22	0.09	0.09	0.16	0.42	0.20
2	<b>BTON</b>	5.36	5.35	3.98	4.08	2.71	4.30
3	<b>GDST</b>	1.91	1.97	1.09	1.14	0.99	1.42

<b>4</b>	<b>INAI</b>	0.30	0.28	0.36	0.30	3.34	0.91
<b>5</b>	<b>LION</b>	1.97	2.15	2.14	2.16	1.80	2.04
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	4.11	4.85	3.40	3.08	3.87	3.86
<b>7</b>	<b>PICO</b>	0.63	0.54	0.37	0.28	0.21	0.41
<b>Jumlah</b>		14.50	15.24	11.41	11.21	13.34	13.14
<b>Rata-Rata</b>		2.07	2.18	1.63	1.60	1.91	1.88

### Penjualan

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	1,218,317	1,279,809	1,072,625	1,204,954	1,374,486	1,230,038
<b>2</b>	<b>BTON</b>	88,010	117,489	122,325	113,551	112,730	110,821
<b>3</b>	<b>GDST</b>	1,228,528	1,556,287	1,852,766	1,331,774	1,672,251	1,528,321
<b>4</b>	<b>INAI</b>	980,285	1,130,297	1,216,136	1,028,910	1,436,934	1,158,512
<b>5</b>	<b>LION</b>	349,690	424,128	372,489	298,552	300,280	349,028
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	224,371	240,029	177,788	124,814	168,551	187,111
<b>7</b>	<b>PICO</b>	747,064	776,045	770,160	308,444	455,740	611,491
<b>Jumlah</b>		4,836,265	5,524,084	5,584,289	4,410,999	5,520,972	5,175,322
<b>Rata-Rata</b>		690,895	789,155	797,756	630,143	788,710	739,332

### Total Aset

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	946,448	901,181	836,870	760,425	726,173	834,219
<b>2</b>	<b>BTON</b>	183,501	217,362	230,561	234,905	270,669	227,400
<b>3</b>	<b>GDST</b>	1,286,954	1,351,861	1,758,578	1,588,136	1,583,979	1,513,902
<b>4</b>	<b>INAI</b>	1,213,916	1,400,683	1,212,894	1,395,969	1,543,478	1,353,388
<b>5</b>	<b>LION</b>	681,937	696,192	688,017	647,829	692,582	681,311
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	161,163	160,027	147,090	143,486	145,459	151,445
<b>7</b>	<b>PICO</b>	720,238	852,932	1,128,475	1,092,811	1,073,888	973,669
<b>Jumlah</b>		5,194,157	5,580,238	6,002,485	5,863,561	6,036,228	5,735,334
<b>Rata-Rata</b>		742,022	797,177	857,498	837,652	862,318	819,333

### Z5

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	1.29	1.42	1.28	1.58	1.89	1.49
<b>2</b>	<b>BTON</b>	0.48	0.54	0.53	0.48	0.42	0.49
<b>3</b>	<b>GDST</b>	0.95	1.15	1.05	0.84	1.06	1.01
<b>4</b>	<b>INAI</b>	0.81	0.81	1.00	0.74	0.93	0.86
<b>5</b>	<b>LION</b>	0.51	0.61	0.54	0.46	0.43	0.51

<b>6</b>	<b>LMSH</b>	1.39	1.50	1.21	0.87	1.16	1.23
<b>7</b>	<b>PICO</b>	1.04	0.91	0.68	0.28	0.42	0.67
<b>Jumlah</b>		6.47	6.94	6.30	5.26	6.31	6.26
<b>Rata-Rata</b>		0.92	0.99	0.90	0.75	0.90	0.89

### Financial Distress

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
<b>1</b>	<b>BAJA</b>	1.21	0.90	1.08	1.65	2.93	1.55
<b>2</b>	<b>BTON</b>	4.05	4.41	3.30	3.34	2.71	3.56
<b>3</b>	<b>GDST</b>	1.84	1.60	1.48	1.00	1.36	1.46
<b>4</b>	<b>INAI</b>	1.10	1.15	1.39	1.04	1.19	1.17
<b>5</b>	<b>LION</b>	2.28	2.48	2.36	2.27	1.96	2.27
<b>6</b>	<b>LMSH</b>	4.39	4.60	3.11	2.87	3.85	3.76
<b>7</b>	<b>PICO</b>	1.62	1.32	0.78	0.02	0.16	0.78
<b>Jumlah</b>		16.48	16.47	13.50	12.19	14.15	14.56
<b>Rata-Rata</b>		2.35	2.35	1.93	1.74	2.02	2.08

### OUTPUT SPSS:

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Financial Distress	2.0800	1.21981	35
CR	2.4034	1.84658	35
DAR	.5071	.27615	35
ITO	5.2826	3.55581	35
GPM	.1337	.10858	35

#### Correlations

		Financial Distress	CR	DAR	ITO	GPM
Pearson Correlation	Financial Distress	1.000	.883	-.792	.496	.271
	CR	.883	1.000	-.793	.336	.504
	DAR	-.792	-.793	1.000	-.515	-.358
	ITO	.496	.336	-.515	1.000	-.167
	GPM	.271	.504	-.358	-.167	1.000
Sig. (1-tailed)	Financial Distress	.	.000	.000	.001	.057
	CR	.000	.	.000	.024	.001

	DAR	.000	.000	.	.001	.017
	ITO	.001	.024	.001	.	.168
	GPM	.057	.001	.017	.168	.
N	Financial Distress	35	35	35	35	35
	CR	35	35	35	35	35
	DAR	35	35	35	35	35
	ITO	35	35	35	35	35
	GPM	35	35	35	35	35

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GPM, ITO, CR, DAR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1			df2
1	.920 <sup>a</sup>	.847	.50825	.847	41.461	4	30	.000	1.262

a. Predictors: (Constant), GPM, ITO, CR, DAR

b. Dependent Variable: Financial Distress

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.840	4	10.710	41.461	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.750	30	.258		
	Total	50.590	34			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), GPM, ITO, CR, DAR

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.171	.558		2.099	.044					
	CR	.536	.084	.812	6.385	.000	.883	.759	.456	.316	3.166
	DAR	-.659	.579	-.149	-1.138	.264	-.792	-.203	-.081	.297	3.366
	ITO	.040	.032	.117	1.261	.217	.496	.224	.090	.591	1.691
	GPM	-1.926	1.029	-.171	-1.872	.071	.271	-.323	-.134	.609	1.642

a. Dependent Variable: Financial Distress

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions				
					CR	DAR	ITO	GPM	
1	1	3.869	1.000	.00	.01	.00	.01	.01	
	2	.608	2.523	.00	.05	.06	.00	.04	
	3	.405	3.090	.00	.00	.00	.24	.26	
	4	.102	6.150	.01	.51	.02	.40	.64	
	5	.016	15.419	.99	.43	.92	.34	.06	

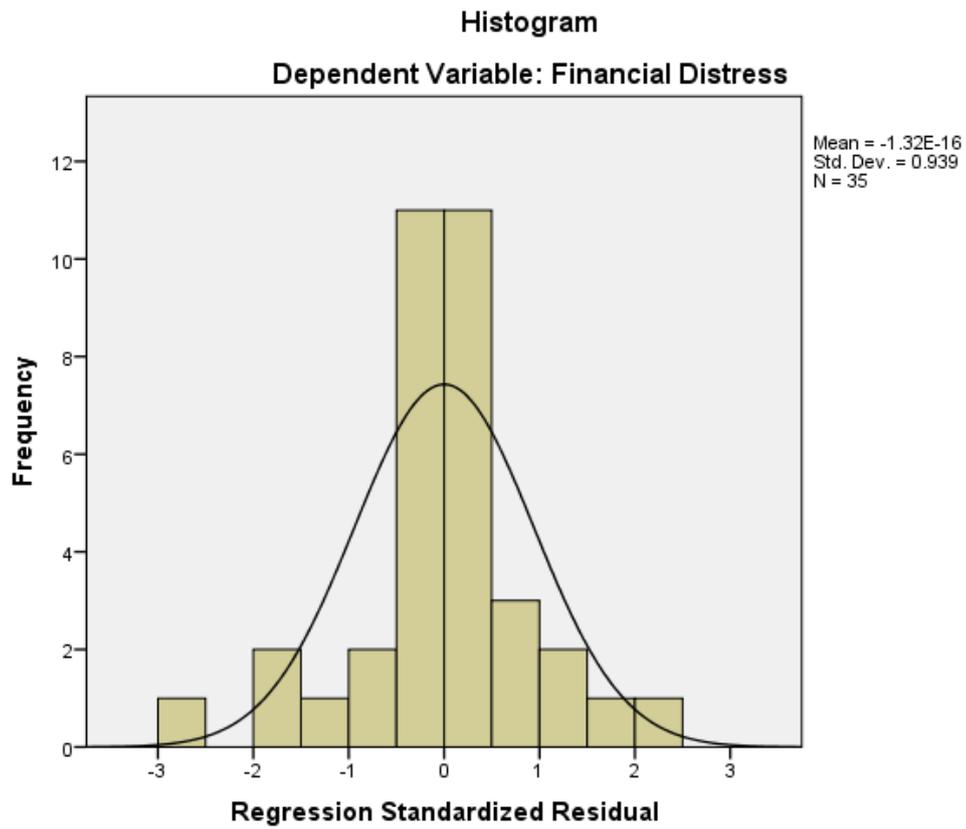
a. Dependent Variable: Financial Distress

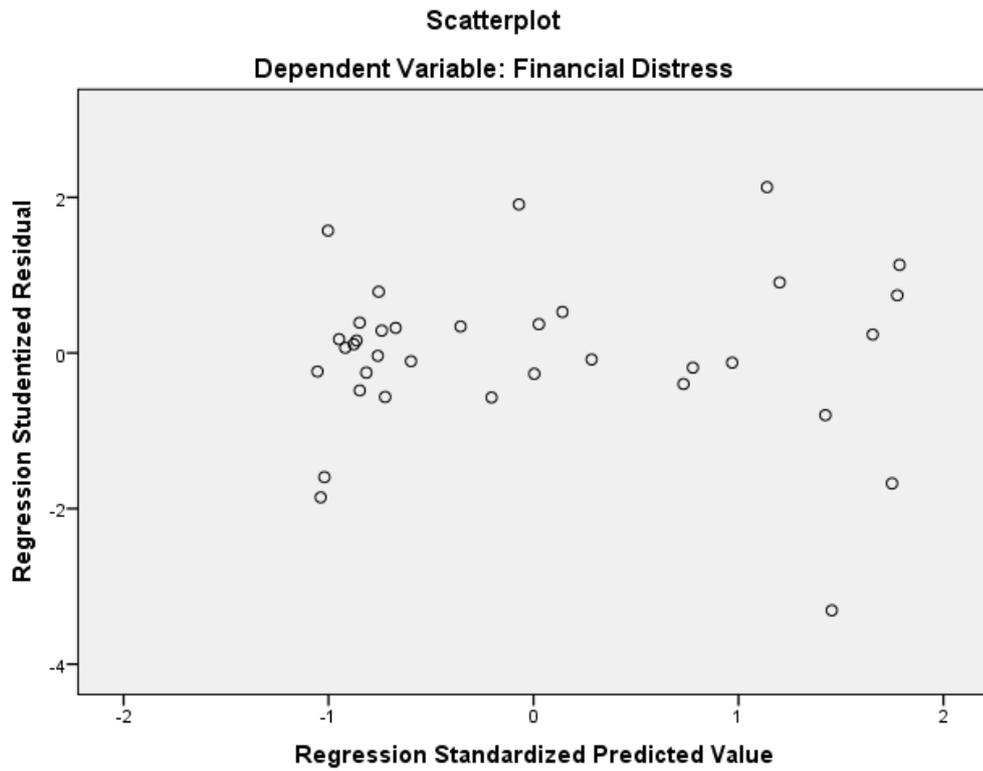
#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.8969	4.0843	2.0800	1.12250	35
Std. Predicted Value	-1.054	1.786	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.118	.287	.187	.045	35
Adjusted Predicted Value	.7314	4.3725	2.0923	1.15413	35
Residual	-1.44344	1.03137	.00000	.47742	35

Std. Residual	-2.840	2.029	.000	.939	35
Stud. Residual	-3.308	2.131	-.011	1.038	35
Deleted Residual	-1.95885	1.13726	-.01226	.58598	35
Stud. Deleted Residual	-4.082	2.274	-.030	1.138	35
Mahal. Distance	.869	9.869	3.886	2.294	35
Cook's Distance	.000	.782	.049	.138	35
Centered Leverage Value	.026	.290	.114	.067	35

a. Dependent Variable: Financial Distress





### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47741783
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.115
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Cindy Delvia  
NPM : 1805160431  
Tempat dan Tanggal Lahir : Padang Brahrang, 16 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak ke : Dua (2) Dari Tiga (3) Bersaudara  
Alamat : Cinta Dapat Dusun Tanjung, Selesai  
No. Telephone/ WA : 085760554548/ WA 085760554548  
Email : cindydelvia345@gmail.com

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Junaidi  
Nama Ibu : Poniatik  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Cinta Dapat Dusun Tanjung, Selesai  
No. Telephone : 081397942206

### **Data Pendidikan Formal**

Sekolah Dasar : SDN 050592 Brahrang  
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 1 Selesai  
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 2 Binjai  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara

Medan,

2022

**(Cindy Delvia)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2099/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/24/1/2022

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 24/1/2022

Dengan hormat,

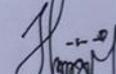
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cindy Delvia  
NPM : 1805160431  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Untuk mengetahui apakah Current Ratio, Return on equity dan Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.  
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt to equity ratio, Return on equity dan earning per share terhadap Harga Saham.  
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan  
2. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham  
3. Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan
- Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia
- Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

  
(Cindy Delvia)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2099/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/24/1/2022

Nama Mahasiswa : Cindy Delvia  
NPM : 1805160431  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Tanggal Pengajuan Judul : 24/1/2022  
Nama Dosen Pembimbing\*) : Qahfi Romula Siregar, SE., MM 14/2/2022

Judul Disetujui\*\*)

: Pengaruh Rasio Keuangan terhadap  
financial Distress pada perusahaan  
Logam dan Sejenisnya yang terdaftar  
di BEI 07/20-2-22.

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Manajemen

  
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 20 - FEB - 22.....

Dosen Pembimbing

  
(Qahfi Romula Siregar, SE., M.M)

Keterangan:

\*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



**UMSU**  
Agal Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1195 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2022  
Lampiran :  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN Medan, 20 Syawal 1443 H  
21 Mei 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Cindy Delvia  
Npm : 1805160431  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.  
NIDN: 0109086502

Tembusan :  
1. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1195 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
**Program Studi : Manajemen**  
**Pada Tanggal : 21 Mei 2022**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

**Nama : Cindy Delvia**  
**N P M : 1805160431**  
**Semester : VIII (Delapan)**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada  
 Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI**

**Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar,SE.,MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 21 Mei 2023**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 20 Syawal 1443 H  
 21 Mei 2022 M



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**  
**NIDN : 0109086502**

Tembusan :  
 1. Pertinggal





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN.**

Pada hari ini Jumat, 03 Juni 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen diterangkan bahwa :

Nama : Cindy Delvia  
N.P.M. : 1805160431  
Tempat / Tgl.Lahir : Padang Brahrang, 16 Juni 20014  
Alamat Rumah : Cinta Dapat Dusun Tanjung, Selese  
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	Sebaiknya ditambahkan masa pandemi pada judul.
Bab I	Ambilah data perbulan saja pada perusahaan di masa pandemi selama setahun. Tidak menggunakan data keuangan perusahaan selama 5 tahun.
Bab II	
Bab III	Sebaiknya tidak menggunakan uji-uji seperti biasa seperti uji regresi. Gunakanlah seperti uji beda atau analisis faktor.
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jumat, 03 Juni 2022

**TIM SEMINAR**

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Qahfi Romula Siregar SE., M.M

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pesbanding

Assoc.Prof. Julita, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 03 Juni 2022** menerangkan bahwa:

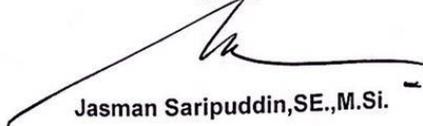
Nama : Cindy Delvia  
N .P.M. : 1805160431  
Tempat / Tgl.Lahir : Padang Brahrang, 16 Juni 2001  
Alamat Rumah : Cinta Dapat Dusun Tanjung, Selese  
JudulProposal :Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Qahfi Romula Siregar SE., M.M**

Medan, Jumat, 03 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

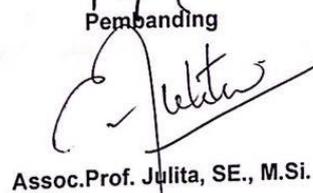
Pembimbing

  
Qahfi Romula Siregar SE., M.M

Sekretaris

  
Assoc.Prof.Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding

  
Assoc.Prof. Julita, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

  
Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.  
NIDN: 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 2210/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lamp. : -  
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 03 Muharram 1444 H  
01 Agustus 2022 M

Kepada Yth.  
**Bapak / Ibu Pimpinan**  
**Bursa Efek Indonesia**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Cindy Delvia**  
N P M : **1805160431**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **Manajemen**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI.**  
Email : **[cindydelvia345@gmail.com](mailto:cindydelvia345@gmail.com)**  
Hp/Wa : **0857 6055 4548**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**  
NIDN : 0109086502

Tembusan :  
1. Peringgal

## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Risct-00584/BEI.PSR/08-2022  
Tanggal : 18 Agustus 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cindy Delvia  
NIM : 1805160431  
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “**Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Inventory Turnover, dan Gross Profit Margin Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CINDY DELVIA  
N.P.M : 1805160431  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRES PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10-FEB-22	- PERBAIKI DATA LAP KEUANGAN - CARA DATA DI IKN FINANCIAL. - MASUKKAN DI EXCEL AGAR MUDAH MELIHATNYA.		
20-FEB-22	ACC JUDUL LANJUT PROPOSAL.		
10-MAY-22	- Dalam penulisan proposal skripsi burakantlah pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan FEB UMSU. - Kutipan Buku jangan lebih dari 10 tahun dan kutipan Jurnal jangan lebih 5 tahun - Semua kutipan masukan ke mendeley sehingga Daftar Pustaka Mudah. - Untuk mendeley gunakan APA 7		

Pembimbing Skripsi

QAIFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

Medan, Mei 2022  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

  
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : CINDY DELVIA  
N.P.M : 1805160431  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRES PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21-MAR-22	- Perbaiki Latar Belakang karena latar belakang belum mengenai judulnya - Untuk Rumusan masalah, tujuan masalah dan hipotesis masing - masing ada 5. - Dikerangka konseptual Marukan jurnal yang sesuai	CA	
12-APRIL-22	- Perbaiki kembali latar belakangnya - Gambar kerangka konseptual salah - Untuk Sampel menggunakan perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dalam 5 tahun.	CA	
23-APRIL-22	- Perbaiki Mendeley mu kembali.	CA	
20-MEI-22	ACC PROPOSAL	CA	

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M

Medan, Mei 2022  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

